



**“TINGKAT DISIPLIN GURU DALAM MENGAJAR UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT DENDANG ”**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

NAMIROH LUBIS
NIM. 36.14.3.046

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**"TINGKAT DISIPLIN GURU DALAM MENGAJAR UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT DENDANG "**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

NAMIROH LUBIS

NIM. 36.14.3.046

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, MA
NIP. 19760202 200710 1 001

PEMBIMBING II

H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Namiroh Lubis

Nim : 36.14.3.046

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI

Judul Skripsi : Tingkat Disiplin Guru Dalam Mengajar
Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2018
Yang membuat pernyataan

Namiroh Lubis
NIM: 36.14.3.046

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Namiroh Lubis

Nim : 36.14.3.046

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1

Judul Skripsi : Tingkat Disiplin Guru Dalam Mengajar Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD IT Al-Hijrah 2
Laut Dendang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Dr. Sahkhola Nasution, S. Ag, MA
NIP.19760202 200710 1 001

PEMBIMBING II


H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
NIP.19730716 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“TINGKAT DISIPLIN GURU DALAM MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD IT Al-Hijrah 2 LAUT DENDANG”** yang disusun oleh NAMIROH LUBIS yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

28 Mei 2018 M
11 Ramadhan 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19714208 200710 2 001


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. **Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, MA**
NIP: 19760202 200710 1 001


2. **Nirwana Anas S. Pd, M. Pd**
NIP: 19770808 200801 1 014


3. **Ramadhan Lubis M. Ag**
NIP: 19720817 200701 1 051


4. **H. Pangulu Abd. Karim Nst, MA**
NIP: 19670713 199505 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002



ABSTRAK

Nama : Namiroh Lubis
Nim : 36143046
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Pembimbing : 1. Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag, MA
2. H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
Judul : Tingkat Disiplin Guru dalam Mengajar
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut
Dendang

Kata kunci: Disiplin Guru dalam Meningkatkan Motivasi siswa

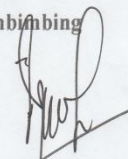
Disiplin guru di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, terutama guru-guru yang ada di madrasah menunjukkan tingkat disiplin cukup baik. Dengan memberikan contoh yang dapat menunjang perhatian siswa maka motivasi itu akan timbul. Dalam pembentukan kedisiplin perlu bagi anak, peran guru sangat penting dalam terbentuk kedisiplin bagi anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (2) faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, staf sekolah (wakakurikulum) dan guru. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa cukup tinggi dalam perannya sebagai: fasilitator, motivator, pembimbing, agen pembaharuan, evaluator dan teladan. (2) faktor pendukung pada proses pembelajaran adalah guru yang mengelola pembelajaran, sarana dan prasarana yang cukup memadai serta lingkungan sekolah yang kondusif, orangtua dan program-program sekolah yang sangat mendukung dalam meningkatkan motivasi siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah dukungan orang tua, lingkungan, teman sebaya dan diri sendiri yang kurang maksimal terhadap pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin guru dalam mengajar sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.

Pembimbing


Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, Ma
NIP. 19760202 200710 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasi lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta Salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya dan yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah banyak memberi kn bimbingan, arahan, nasehat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak **Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, MA** selaku Pembimbing I, dan Bapak **H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA** selaku pembimbing II, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan

skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd** selaku Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Bapak **Sugiarno, S.S** selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Sabitah **Siregar, S. Pd. I** selaku guru kelas IV As-Sami yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini berupa ilmu, saran dan nasehat. Serta guru-guru SD IT Al-Hijrah 2 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa dan tercinta kepada ayahanda **H. Bahran Lubis** dan ibunda **Hj. Halimah Rangkuti** yang telah melimpahkan segenap kasih sayang yang tidak terhingga, baik moril maupun material, semoga dalam limpahan rahmat dan berkah. Aamiin.
10. Tidak lupa juga kepada abang dan kakak saya Nur Mawaddah S. Pd. I, Muhammad Zainuddin Lubis, serta abang ipar dan kakak ipar saya Ahmad Nasrul, Roisah Nasution S. Sos terimakasih atas perhatian dan doa kalian
11. Kepada keponaan kembar tapi beda Nazwa Salsabila Lubis dan Aulia Zahra pembangkit semangat mau pulang.

12. Tidak lupa pula kepada anak perumahan ray pandodo 3 Yanti Agustina Rangkuti selaku kepala rumah tangga yang tidak pernah diakui dia juga sebagai parmaen dan sahabat TK saya, Tuti Alawiyah Rangkuti Si parbuncut, dan Maslah Hayati yang paling resek dikos.
13. Kawan seperjuangan dari SMA Suci Reskina Murni dan Nur Laila. Serta kawan mandailing saya Fadhilah Nur, Khairun Nisa, dan Siti Rahmadani.
14. Seluruh teman perkuliahan khususnya PGMI-3 seperti Maya sari, Maridhatul Nurian, Nunzairina (donghae), Rahmahwilda, Lailatul Fadhilah, Yuli Andari (Tejok), Laila Hafni Intan Dwi Ningrum, Khairun Nisa, Novi Fajria Simamora, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis samapaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin..., penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Medan, Mei 2018
Penulis

Namiroh Lubis
36143046

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Konsep Disiplin Guru	8
a. Pengertian Guru	8
b. Pengertian Disiplin	10
c. Melatih Disiplin	18
d. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar.....	22
2. Motivasi Belajar	26
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	26
b. Fungsi dan Peran Motivasi Belajar Siswa.....	30
c. Jenis-Jenis Motivasi	34
d. Keterampilan Memberikan Motivasi	35
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	39

B. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian.....	45
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	56
F. Prosedur Penelitian.....	58
G. Penjamin Keabsahan Data.....	61
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Temuan.....	63
1. Temuan Umum.....	63
2. Temuan Khusus.....	76
B. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah baik negeri maupun swasta tidak lepas dari nilai-nilai, norma perilaku, keyakinan maupun budaya. Apalagi sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh yayasan yang bernuansa agama tertentu saja tidak sekedar dipandang sebagai persoalan duniawi, maupun juga amalan untuk di akhirat kelak, maka telaahnya tentu tidak dapat di lepaskan dari nilai-nilai ajaran agama.

Pendidik sebagai profesi merupakan pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dinyatakan bahwa standar kompetensi guru pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi ini merupakan kompetensi minimum yang harus dimiliki seorang pendidik.

Guna meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹

Dalam informasi atau pandangan yang kita lihat, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua

¹Hanatidah Altar, <file:///C:/Users/Windows10/Downloads/1543-3462-1-PB.pdf>. Diakses 29-januari- 2018. Pukul : pukul 11.15 wib

ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan demi tercapainya visi dan misi sekolah. Dari pengertian tersebut disimpulkan; kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya.

Pengertian guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau luar sekolah. Dan guru juga mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina muridnya. Dalam konsep yang sederhana, seandainya kompetensi diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan, maka hal itu tidak akan lepas dari pemilihan ilmu, kecakapan atau keterampilan menjadi seorang guru. Karena kompetensi adalah suatu tugas yang memiliki dan mempunyai yang dituntut karena jabatan seseorang. Itulah arti profesionalitas guru.²

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar

²Imas Kurniasih, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Kata Pena, hal, 8

“panggilan” yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondasi hari depan corak kemanusiaan. Untuk mewujudkan hal itu, keahlian dari seorang guru sebagai pendidik sangat di butuhkan.

Keahlian yang dimiliki guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu. Keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikat, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahlian itu seorang guru maupun menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.³

Salah satu budaya sekolah yang harus dikembangkan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan bagi guru sedikit banyak akan mempengaruhi hasil mengajarnya dan kedisiplinan ini harus dimulai dari guru sebagai teladan yang utama. Kepala sekolah sebagai figur sentral harus menyadari bahwa terbentuknya kebiasaan, sikap, dan perilaku dalam konteks disiplin sekolah sangat dipengaruhi oleh pribadi, gaya kepemimpinan, dan cara dia melihat perkembangan kedepan yang bersifat visioner. Perkembangan disiplin sekolah yang lebih baik dan sehat harus dimulai dari kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu membangun tim kerja, belajar dari guru, staf, tata usaha dan siswa, terbuka untuk jalur komunikasi dengan lingkungan, luas akses informasi akan mampu mengembangkan kultur positif sekolah demi terwujudnya sekolah mandiri.⁴

³Latifah Husien, (2017), *Profesi Keguruan menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, hal. 165-166

⁴Kompri, (2015), *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 128.

Dalam pembentukan keahlian seorang guru perlu menanamkan sikap disiplin pada anak. Karena membentuk kepribadian anak yang berkualitas, perlu adanya pendidikan yang diberikan sejak anak-anak yaitu pendidikan karakter. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada anak adalah karakter disiplin. Secara etimologi, kata disiplin yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. Webster's World Dictionary mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien. Sementara dalam kamus besar bahasa Indonesia, terdapat tiga arti disiplin, yaitu tata tertib, ketaatan, dan bidang studi. Disiplin sangat penting dalam kehidupan sebab diperlukannya adanya keseimbangan antara kebebasan dan larangan. Kedisiplinan merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan pada anak. Disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati. Jadi tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai norma yang berlaku. Sedari ini, orang tua dan guru harus membentuk kedisiplinan anak pada semua aspek kehidupannya, mulai dari datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan PR di rumah, membuang sampah pada tempatnya, disiplin dalam ibadah, dan disiplin dalam melakukan kebersihan misalnya melaksanakan piket kelas.

Tugas guru adalah berat akan tetapi mulia, tugas tersebut hanya dapat terwujud oleh orang-orang yang memiliki profesional, cinta terhadap pekerjaan mendidik, yang pada hakekatnya bersumber dari rasa kecintaan pada siswa. Guru

perannya sebagai pengganti orang tua disekolah, dengan demikian guru merupakan pemegang amanah dimana hal ini sangat memberi corak kehidupan serta pola sikap laku siswa untuk masa yang akan datang.⁵

Keputusan untuk melaksanakan peraturan dan ketentuan yang berlaku harus didasarkan oleh sikap positif dalam usaha memungkinkan terciptanya keselarasan tingkah laku guru dengan tuntutan norma-norma yang terdapat di dalam pembinaan tata tertib sekolah. Kesadaran itu sangat penting artinya dalam mewujudkan fungsi-fungsi disiplin untuk menciptakan suasana tertib yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

Dalam pembentukan karakter disiplin perlu bagi anak, peran guru sangatlah penting dalam terbentuk karakter disiplin bagi anak. Guru sebagai contoh dikelas dituntut pula untuk memiliki keterampilan dalam membina kedisiplinan. Dengan guru menerapkan memberikan contoh disiplin pada anak. Maka pembentuk karakter disiplin pada anak akan memberikan motivasi yang kuat. Motivasi yang dilakukan oleh guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Disiplin guru di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, terutama guru-guru yang ada di madrasah menunjukkan sikap disiplin cukup baik. Dengan memberikan contoh yang dapat menunjang perhatian siswa maka motivasi itu akan timbul karena guru memberikan contoh yang baik pada siswanya. Dengan melaksanakan kegiatan yang positif pada anak maka akan membentuk sikap disiplin yang baik pada anak. Dengan demikian anak akan menerima dan berbuat

⁵Samion Ar, http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2006/Pengaruh_Disiplin_Mengajar_Guru_Terhadap_Aktivitas_Belajar_Siswa_Sekolah-Menengah_Pertama_Etika_Pontianak.pdf. Di akses 29-Januari-2018. Pukul: 11.00 wib

baik dan akan tertanam sikap disiplin diri anak. Guru sebagai seorang pendidik harus memberikan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik supaya anak mempunyai pribadi baik di kemudian hari (dewasa).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Tingkat Disiplin Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang?

C. Tujuan Peneliti

1. Untuk mengetahui tingkat guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.

D. Manfaat Peneliti

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran untuk mengelola kelas khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.
2. Berguna bagi guru di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan motivasi siswa.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teorits

1. Konsep Disiplin Guru

a. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar. Guru yang disiplin maka murid akan disiplin⁶

Pengertian di atas memberi kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Istilah guru sinonim dengan kata pengajar dan sering dibedakan dengan istilah pendidik. Perbedaan ini dalam pandangan M. Shabir U dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir orang Barat, khususnya orang Belanda yang membedakan kata *onderwijs* (pengajaran) dengan kata *opveoding* (pendidikan). Pandangan ini diikuti oleh tokoh-tokoh pendidikan di dunia Timur, termasuk tokoh-tokoh pendidikan di kalangan muslim.⁷

Guru adalah pendidik disekolah. Tugas guru dalam mendidik menempatkan guru sebagai yang ahli dalam mengajar, karena memiliki syarat-syarat formal dan keilmuan, sehingga mengajar di sekolah disebut profesi. Karena guru adalah sebagai agen perubahan yang dapat menentukan kualitas kecerdasan murid, dalam hal tersebut memerlukan ketekunan penanganan yang serius.⁸

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2009), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal, 288.

⁷M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. ([http:// download. portalgaruda. org/article.php?article=445777&val=7274](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=445777&val=7274)). Diakses 21-Januari-2018. Pukul: 21.15 wib.

⁸Syafaruddin, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 56.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan ini maka guru sangat berperan penting, peran yang dilakukan guru adalah menjadi tenaga pendidik yang profesional. Guru merupakan contoh bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Maka dikatakan di atas guru itu tidak dapat digantikan oleh komponen mana pun sejak dari dulu guru itu adalah sebagai inovasi bagi siswa dan masyarakat.

Contoh yang diberikan oleh guru tidak terlepas dari contoh teladan sebelumnya yaitu Rasulullah saw. Rasulullah adalah contoh teladan dalam mengajar, karena Rasul adalah guru bagi semua umatnya. Maka Rasulullah sebagai contoh teladan memiliki pribadi pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 119:

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

Artinya: “Sesungguhnya kami telah mengutus (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira yang pemberi peringatan, dan kami tidak akan minta (pertanggung jawaban) tentang penghuni-penghuni neraka”⁹

Di jelaskan di atas Rasulullah adalah contoh teladan yang membawa berita gembira yang memberi peringatan yang mana akan di pilih oleh umatnya mana yang terbaik untuk kehidupan di akhirat nanti. Jadi sudah jelas dalam ayat tersebut guru itu adalah sebagai teladan yang membawa berbagai ilmu yang berguna bagi siswanya untuk mengubah masa depan siswa yang lebih baik. Dalam hadis dijelaskan bahwa:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَعْسُرُوا
وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

⁹Departemen Agama RI, (2014), *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, hal, 18.

Artinya: dari Anas ra, dari Nabi saw, bersabda: mudahkanlah dan jangan mempersulit, berita gembira, dan jangan membuat berita yang menjadikan orang lari.¹⁰

Bahwa isi kandungan hadis diatas adalah

1. Memberikan kemudahan terhadap materi penyampaian dan memberikan rangsangan bahwa yang diajarkan mudah untuk dipahami.
2. Mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau srategi agar dapat menggembirakan dan berkesan.
3. Guru menyampaikan pembelajaran berdasarkan ilmu yang dapat menjadikan siswa baik bukan ilmu yang dapat menyesatkan siswa.

b. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu "*discipline*" yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, dan meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk mejatih atau memperbaiki; 4) kumpualn atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin yang berarti: (1) tata tertib (disekolah, kemiliteran, dan sebagainya), (2) kepatuhan (ketaatan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya, (3) bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metoder tertentu.¹¹

¹⁰ Muhammad Zuhri, (1986), *Tafsir Hadis Bukhori*, Semarang: Toha Putra, hal, 61-62

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*hal, 208.

Dari pendapat diatas maka disiplin adalah tata tertib yang sudah ditetapkan untuk dipatuhi dengan aturan yang berlaku dan sikap mental tercermin dalam perbuatan dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seseorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi, menurut Sofan Amri, disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.

Sofan Amri menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan maka dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹²

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang harus di taati untuk melatih dalam mengembangkan perlakuan yang baik. Disiplin guru yang baik akan mendorong belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, karena banyak waktu yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran apabila dilakukan dengan tepat waktu.

¹²Sofan Amri, (2013), *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, hal, 161-162

Di dalam Al-Qur'an Allah memberikan contoh dalam penerapan disiplin dalam misalnya dalam hal pelaksanaan shalat pada waktunya sebagaimana yang tertera dalam Al-Quran surah Al-Isra' ayat 78 yang berbunyi:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)¹³

Ayat diatas menyerukan manusia untuk melaksanakan shalat tetapi, di balik itu terkandung nilai disiplin yang sangat tinggi yakni mengatur manusia agar dapat membagi waktu dengan sebaik-baiknya. Dalam arti lain bahwa ketika siang jangan habis dijalani dan ketika malam jangan habis ditiduri. Bangun mencari rezeky dan istirahat serta kapan harus belajar, pergi sekolah dan mengingat pada sang khaliq harus dapat diatur dengan baik untuk mencapai keseimbangan hidup.

Disiplin kerja dalam di lingkungan sekolah memiliki tujuan yang berpengaruh langsung besar terhadap mutu pendidikan. Depdikbud dalam Barnawi dan Muhammad Arifin menyatakan tujuan disiplin dibagi menjadi dua bagian:

- 1) Tujuan umum adalah agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan. Karena kurikulum yang dilaksanakan berganti dalam satu kali lima tahun maka untuk menunjang hal tersebut guru harus menguasai ilmu pengetahuan.
- 2) Tujuan khusus, yaitu a) agar kepala sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh peserta warga sekolah, b) agar guru dapat

¹³ Departemen Agama RI, (2014), *Al-Quran dan Terjemahannya...* hal, 290.

melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal mungkin dengan semua sumber yang ada disekolah dan diluar sekolah, c) agar tercipta kerja sama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengembangkan tugas pendidikan. Kepala sekolah dan guru yang dapat menciptakan susana kerja yang baik untuk meningkatkan kulaitas pendidikan yang baik, selain itu guru harus mampu menjalin silaturrahmii yang baik bagi orang tua siswa, untuk mewujudkan pendidikan yang baik pada anak didik.¹⁴

Dalam tujuan diatas telah dijelaskan bahwa tujuan disiplin dalam Depdikbud ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk meningkatkan kurikulum yang baik, kurikulum yang baik dapat menunjang pendidikan anak menjadi kreatif. Sedangkan tujuan khusus adalah menciptakan suasana sekolah menjadi lebih baik atas kerja sama yang dilakukan guru dan kepala sekolah selain itu orang tua juga dapat mengembangkan tugas pendidikan.¹⁵

Kedisiplinan sebagai alat pendidikan dalam suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepetingan pendidikan disekolah. Tidakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasihat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan sebagai alat pendidikan diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap dan tingkah laku yang baik. Indikator disiplin kerja dalam penelitian ini adalah:

¹⁴Barnawi dan Muhammad Arifin, (2012), *Kinerja Guru Profesional*, Jakarta: Ar- Ruzz Media, hal, 112.

¹⁵Martinis Yamin, (2013), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Referensi, hal, 51

- 1) Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas. Guru bertanggung jawab terhadap peraturan yang telah ditentukan dan menjadi contoh dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 2) Ketaatan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan yang telah dibuat itu bukan untuk guru saja namun untuk semua yang ada di lingkungan sekolah.
- 3) Penggunaan waktu secara efektif. Dengan menggunakan waktu secara efektif dan efisien maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik.¹⁶

Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang senantiasa menaati peraturan yang telah dibuat oleh sekolah atau pemerintah dengan penggunaan waktu secara efektif. Selain yang di atas ada juga yang termasuk dalam indikator disiplin guru antara lain:

- 1) Memiliki Ketrampilan mengajar yang baik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik tinggi adalah guru yang senantiasa mempunyai ketrampilan mengajar yang sangat baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didiknya.
- 2) Memiliki Wawasan yang luas. Seorang Guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman.

¹⁶Messa Media Gusti, 2012, *Pengaruh Kedisiplinan Motivasi Kerja dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*, <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel140E9FCC6EA5CF27F394C26543C6DA514.pdf>. Diakses 25-februari-2018. Pukul: 14.00.

- 3) Menguasai Kurikulum. Kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masukan para pakar. Saat ini di semua satuan tingkat pendidikan menerapkan KBK atau KTSP, sehingga dalam implementasi KBK guru memposisikan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
- 4) Menguasai media pembelajaran. Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, Pengembangan alat atau media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis ICT. Saat ini Dinas Pendidikan Kota atau Kabupaten telah mewajibkan guru tersertifikasi memiliki laptop guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5) Penguasaan teknologi. Penguasaan teknologi mutlak diperlukan oleh guru. Guru hendaknya menguasai materi dan sekaligus metode penelitiannya sesuai dengan kedalaman materi yang diajarkan. jaringan dengan Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Instansi yang terkait lainnya.
- 6) Memiliki kepribadian yang baik. Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti diatas, akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang diajarkannya juga. Banyak siswa yang membenci suatu ilmu atau materi pembelajaran karena watak gurunya yang keras, kasar dan cara mengajar guru yang sulit. Nah dan disisi lain pula siswa menyukai dan tertarik untuk mempelajari suatu ilmu atau mata pelajaran, karena cara perlakuan yang baik, kelembutan, keteladanannya yang indah dari gurunya.
- 7) Menjadi teladan yang baik. Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Untuk memperoleh jawaban tentang ciri-ciri ideal seorang

guru yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik, paling tidak harus melakukan pendekatan terhadap peserta didiknya.¹⁷

Guru menggunakan berbagai media, strategi, metode, dan menjadi teladan bagi siswa adalah sebagai indikator dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, tingkat disiplin guru adalah menjadi pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka guru harus mampu membangun ide-ide kreatif yang dapat mengembangkan motivasi belajar siswa.

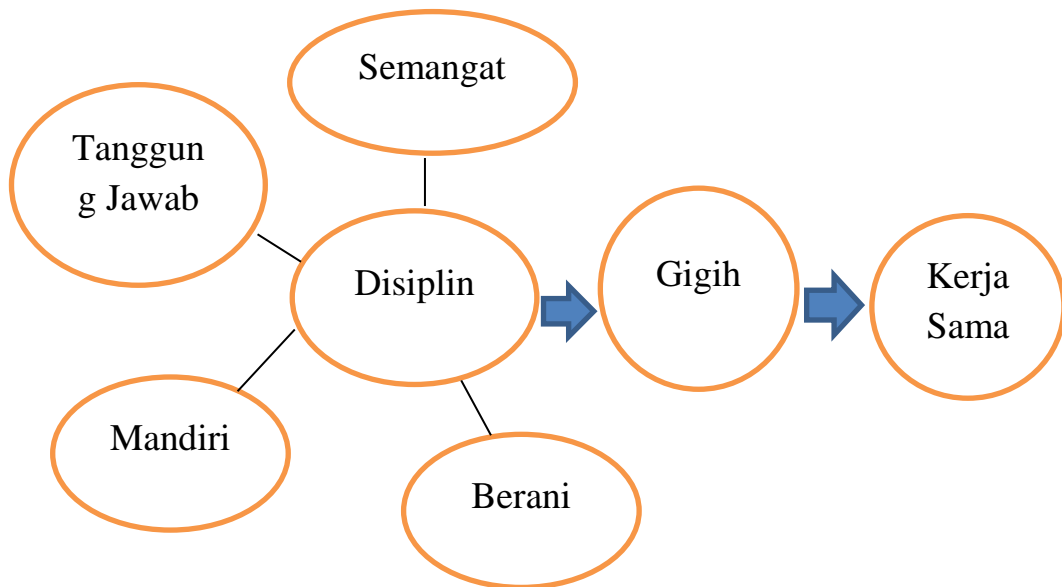
c. Melatih Disiplin

Disiplin sangat dibutuhkan untuk membentuk siswa yang mampu bekerja keras (dengan gigih dan bersemangat), tentu saja yang dilakukan secara cerdas (kognitif). Aspek disiplin juga akan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas dan gigih dalam berupaya mencapai sesuatu yang diinginkan. Hal yang diharapkan dengan pembentukan disiplin ini adalah munculnya “disiplin diri” dimana siswa memiliki energy dan semangat secara mandiri untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa harus disuruh oleh orang lain.

Tentu saja hal tersebut membutuhkan tanggung jawab dalam diri siswa. Kegiatan refleksi tetap harus dilakukan dalam upaya mengintegrasikan kepemilikan karakter disiplin sehingga siswa mampu menerapkan “disiplin diri” secara kesinambungan. Secara skematik, pembentukan disiplin dengan atribut yang terkait dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁸

¹⁷Zamtinah, *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar*. <https://media.neliti.com/media/publications/73338-ID-kompetensi-pedagogik-guru-dalam-meningka.pdf>. Diakses 25-februari-2018. Pukul: 15.00.

¹⁸Ridwan Abdullah Sani, (2011), *Pendidikan Karakter Di Pesantren*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal, 166-167.



Dalam pembinaan disiplin perlu adanya semangat, tanggung jawab, berani dan mandiri untuk membentuk sikap siswa. Semangat tersebut karena adanya dorongan yang dibangun atas dasar kerjasama antara kepala sekolah, guru dan juga orang tua. Dengan kegigihan tersebut maka pembentukan sikap disiplin dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan yang kuat yang lahir dari dalam diri sendiri.

Para guru yang melakukan latihan disiplin moral harus melakukan empat hal berikut:

- 1) Memberikan kebijakan rasa moralitas mereka, yaitu hak dan kewajiban mereka untuk mengajarkan rasa hormat dan tanggung jawab kepada siswa, serta menjaga mereka menjadi dapat diperhitungkan ke dalam standar-standar perilaku.
- 2) Pendekatan disiplin mereka, harus meliputi peraturan-peraturan, yaitu dengan memberi peraturan yang kecil sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas peraturan tersebut, dengan usaha-usaha yang nyata mengembangkan komunitas moral yang baik didalam kelas.

- 3) Mereka harus membangun dan menjalankan konsekuensi di jalur pendidikan, yaitu seseorang atau sistem yang dapat membantu siswa menghargai tujuan-tujuan dari sebuah peraturan, membuat aman dan mengembangkan tanggung jawab dalam mengembangkan perilaku mereka.
- 4) Mereka harus menyampaikan rasa peduli dan hormat bagi setiap individu, dengan mencari penyebab disiplin dan sebuah solusi yang dapat menolong para siswa menjadi orang yang sukses, serta dapat bertanggung jawab dalam mengambil tindakan.¹⁹

Disiplin moral telah memiliki tujuan jangka panjang dalam menolong para siswa untuk berperilaku dengan penuh rasa tanggung jawab di segala situasi, tidak hanya ketika mereka dibawah pengendalian (pengawasan) orang-orang dewasa yang berkepentingan. Disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan dan menghargai sesama, dan otoritas pengesahan (pengakuan) guru, rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat (kebiasaan) mereka, dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas.

Untuk membentuk sikap anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, namun mereka harus dapat memahami kenapa perlu melakukan hal tersebut. Model kegiatan atau pembelajaran untuk membentuk sikap disiplin adalah mengikuti tahapan sebagai berikut:

- 1) Penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan. Dalam kegiatan guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh

¹⁹Tomas Lickona, (2013), *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, hal, 168-169.

siswa, misalnya upacara, melakukan hapalan surah pendek, melaksanakan tugas rumah, dan melakukan shalat dengan tepat waktu.

- 2) Deskripsi atauran dan tata tertib yang harus di ikuti, beserta sanksinya. Dalam atauran dan tata tertib kita harus mengetahui apa yang dilakukan dalam sekolah dan kalau tidak melakukan aturan dan tata tertib maka harus melaksanakan sanksi yang telah di tetapkan oleh sekolah.
- 3) Diskusi tentang tugas dan perencanaan yang harus dibuat oleh siswa. Guru mendiskusikan tugas yang dilakukan siswa dalam setiap hari, misalnya melakukan keberishan kelas, kebersihan lapangan dan tugas pekerjaan rumah.
- 4) Pelaksanaan kegiatan oleh siswa dan pengawasan oleh guru. Tugas yang dilakukan siswa harus dengan pengawasan guru, karena guru adalah sebagai pengontrol untuk membina terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh siswa, kecuali pekerjaan rumah.
- 5) Refleksi oleh siswa dalam upaya mengintegrasikan kepemilikan sikap disiplin dalam dirinya. Dalam pembentukan sikap guru harus mengetahui tingkat disiplin yang dimiliki oleh siswa.

Kegiatan pembentukan sikap disiplin dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan dimasyarakat sehingga anggota masyarakat ataupun orang tua dapat menjadi mitra sekolah dalam pendidikan sikap disiplin.²⁰

Pembentukan sikap disiplin data dilakukan dengan berbagai contoh lingkungan sekitar siswa bukan hanya disekolah saja, namun masyarakat juga dalam membentuk karakter yang baik untuk pembentukan karakter tersebut.

²⁰Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakteri...* hal, 168-169.

Pendekatan disiplin diawali dengan penguasaan atas pikiran sendiri, jika tidak mampu mengontrol pikiran, maka tidak mampu mengontrol apa yang dilakukan.

Oleh karena itu guru harus menunjukkan kebaikan serta menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Adapun hadis yang berkaitan dengan hal ini adalah:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عَقَبَةَ بْنِ عَمْرٍو الْأَنْصَارِيِّ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ عَلَيْهِ.

رواه مسلم

Artinya: dari Abi Mas'ud Aqobah bin Amri al-Ansori al-Badri semoga Allah meridhoinya, berkata iya, Rasulullah SAW bersabda: barang siapa menunjukkan kebaikan maka ia akan mendapat pahala orang yang mengerjakannya (H.R. Muslim)²¹

Guru adalah salah satu faktor dalam melatih sikap disiplin, sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan didalam terjadinya proses belajar mengajar. Dengan adanya latihan disiplin moral maka pembentukan sikap anak akan menjadi lebih baik. Karena adanya dorongan dari guru dan bekerja sama dengan orang tua atau masyarakat. Pembentukan sikap bukan hanya disekolah namun dilingkungan sekolah juga bisa dilakukan.

d. Peran Guru sebagai Motivator Siswa dalam Belajar

Motivasi dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulasi dari luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas. Didalam proses belajar, yang dapat dilihat dalam bentuk aktivitas. Didalam proses belajar, salah satu peran guru yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang menggerakkan anak didik

²¹ Muhammad Zuhri, (1986), *Tafsir Hadis...* hal, 78

melakukan kegiatan belajar dengan baik. Guru perlu memperlihatkan sikap yang mampu mendorong anak didik untuk aktif belajar secara sungguh-sungguh.²²

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sehingga suatu proses dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Dengan demikian hal ini dapat memberikan pandangan sekaligus harapan bagi para pendidik atau guru bahwa:

- a. Setiap diri anak didik atau siswa telah dibekali kekuatan untuk berprestasi (motivasi berprestasi).
- b. Kekuatan berprestasi setiap siswa berbeda-beda.
- c. Kekuatan berprestasi setiap siswa dapat ditingkatkan.
- d. Setiap siswa dapat menunjukkan tingkah laku belajar atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar).
- e. guru perlu lebih menghayati perannya sebagai pendidik sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam memproses anak didik.
- f. Guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu bergeraknya motivasi berprestasi setiap siswa.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.²³

Menurut Rani Wulandari, guru mempunyai beberapa peran penting yang harus dilakukan. Peran tersebut yaitu sebagai:

²²Kompri, *Motivasi Pembelajaran...* hal, 241.

²³Ahmad Idzhar, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.* (<file:///C:/Users/Windows10/Downloads/2956-7112-1-PB.pdf>). Diakses 21-Januari-2018. Pukul: 22.06 wib.

1) Fasilitator perkembangan siswa

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

2) Agen pembaharuan

Dengan teknologi yang semakin modern di era globalisasi ini, guru harus lebih kreatif lagi dalam mengembangkan pendidikan yang telah ada dengan berbagai perubahan yang ditetapkan oleh pemerintah. Maka guru harus benar-benar menjadi “agen perubahan” dan menjadi sosok profesional yang senantiasa bersikap responsif dan kritis terhadap berbagai perkembangan dan dinamika peradaban yang terus berlangsung di sekitarnya

3) Pengelolaan kegiatan proses belajar-mengajar.

Guru sebagai fasilitator yang mengelola proses belajar mengajar dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman.

4) Penggantian orang tua di sekolah.

Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah, dalam menggantikan orang tua guru harus memahami psikologi siswa dalam pembelajaran.²⁴

Kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan oleh guru dengan berbagai perubahan, karena guru adalah agen perubahan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru harus

²⁴Rani Wulandari, (2013), *Teknik Mengajar Siswa dengan Gangguan Bicara dan Membaca*, Yogyakarta: Imperium, hal, 28-29.

menjadi orang tua di sekolah maka untuk itu guru harus memahami karakteristik siswa dalam memahami pembelajaran.

Di atas telah dikemukakan oleh Rani Wulandari ada empat peran guru, sedangkan Tarmizi Situmorang menurutnya ada tiga peran, yaitu :

1) Teori Motivasi dari Maslow.

Maslow menyusun suatu teori tentang kebutuhan manusia bersifat hierarkhis, dan kelompokkan menjadi lima tingkatan, yaitu: kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan kasih sayang (*belongingness and love needs*), kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), dan kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*). Dalam keadaan lapar peserta didik tidak akan ada minat untuk belajar menciptakan kondisi tersebut siswa membutuhkan motivasi yang dapat mendorongnya meningkatkan hasil belajar yang baik, siswa lebih senang kalau pembelajaran dilakukan di tempat yang nyaman agar pembelajaran dapat di terimanya. Siswa juga membutuhkan kasih sayang dari guru dan teman sebayanya agar meningkatka motivasi dalam belajar. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tidak akan sama maka guru harus memahami cara belajar siswa.

2) Membangkitkan nafsu belajar.

Peserta didik akan giat belajar apabila topik yang dibahas lebih mearik, mengetahui tujuan dari pembelajaran serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Membangkitkan nafsu siswa juga dengan memberikan hadiah namun hukum juga diperlukan sewaktu-waktu. Usaha untuk menumbukan kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisik,

memberikan rasa aman, serta mengarahkan pengalaman bejalar ke arah keberhasilan.

3) Guru sebagai pemacu

Guru sebagai pemacu dalam membangun cita-cita peserta didik dimasa yang akan datang, karena guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan secara optimal.²⁵

Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru mulai dari memberikan perhatian, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Dari kebua buku tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaanya pada teori Maslow, namun dalam teori ini dapat mencakup dari peran guru sebagai pengganti orang tua dan sebagai agen pembaharuan. Jadi dapat di katakan bahwa guru sangat berperan dalam perkembangan peserta didik.

Novan Ardy Wiyani mengungkapkan bahwa setidaknya ada tujuh peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengembangan pengalaman belajar peserta didik. Ketuju peran tersebut sebagai berikut:

- 1) Mengemukakan berbagai alternatif kompetensi yang hendak dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan demikian, kompetensi semata-mata tidak ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, tetapi guru dan peserta didik ikut menentukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang diakukan oleh peserta didik selama proses pemebelajaran. Hal itu dapat dilakukan dengan cara guru membuat *outline course learning* kemudian menjelaskan kepada peserta didik agar peserta didik paham betul dengan apa yang hendak dilakukan selama proses pembelajaran. Upaya ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dan kreatif.
- 3) Menyusun tugas belajar bersama peserta didiknya. Artinya tugas-tugas apa saja yang sebaiknya dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi keterlibatan peserta didik juga diperlukan untuk menentukannya.
- 4) Menunjukkan dimana informasi atau materi pembelajaran dapat di peroleh para pesrta didik. Hal ini dilakukan agar guru tidak menempatkan diri sebagai petunjuk dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar.

²⁵Tarmizi Situmorang, (2010), *Kode Etik Profesi Guru*, Medan: perdana publishing, hal, 41-44.

- 5) Memberikan bantuan dan peleyanan kepada peserta didik yang memerlukanya. Guru hendaknya menyadari jika peserta didiknya memiliki kemampuan yang sangat heterogen. Itulah sebabnya guru perlu melakukan kontrol kepada pesrta didiknya dan melayani setiap peserta didik khususnya peserta didik yang dianggap lambat dalam belajar.
- 6) Memberikan motivasi kepada peserta didik termasuk salah satunya melalui kegiatan memberikan pertanyaan dan pembimbingan. Dalam konteks pengalaman belajar, pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada peserta didik bukan hanya berfungsi untuk menguji ketercapaian kompetensi peserta didik, melainkan pula dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- 7) Mengklasifikasikan hasil belajar peserta didik serta membantu peserta didik dalam menarik suatu kesimpulan. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan secara aktif saat pembahasan materi pembelajaran, tak jarang mereka saling berdebat mempertahankan pendapat maupun temuannya, perdebatan tersebut bukanlah hal yang buruk, melainkan suatu modal yang dapat memunculkan sikap kritis dan kratif pada peserta didik.²⁶

Dalam pembelajaran guru bukan satu-satunya sumber dalam pembelajaran, namun pengalaman juga dapat di jadikan sebagai sumber belajar. Guru memosisikan dirinya sebagai fasilitator penyelenggara proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ekspektasinya adalah dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat berperan secara aktif melalui berbagai kegiatan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang dirancang serta di tetapkan oleh guru. Untuk itu, guru sebagai seorang desainer pembelajaran harus mampu memainkan perannya sebagai *developer* (pengembang) pengalaman belajar bagi peserta didiknya.

Selanjutnya dalam peranannya sebagai direktur belajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Beberapa penelitian menunjukkan kolerasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi

²⁶Novan Ardy Wiyani, (2013), *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hal, 162.

belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi. Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivasi dalam seluruh kegiatan belajar mengajar. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar,
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran,
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari, dan
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Sebagai pengelola pengajar, seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa.²⁷

Seorang guru dalam pengelola pembelajaran harus mampu membangkitkan motivasi siswa. Guru dikatakan sempurna jika ia mampu mengelola pembelajaran dengan membangkitkan motivasi siswa. Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan. Siswa akan bertindak dengan cepat apabila dalam dirinya ada kebutuhan.

²⁷Slameto, (2016), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta:Rineka Cipta, hal, 99.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berintegrasi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam integrasi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.²⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁹

Motivasi belajar adalah dorongan eksternal dan internal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-

²⁸Purwanto, (2017), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal, 38-39

²⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*hal, 593

aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intren (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.³⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan menurut Sobry Sutikno, maka dapat disimpulkan bahwa keduanya itu mengarahkan motivasi itu adalah dorongan yang dapat membangkitkan untuk mencapai tujuan yang hendak di capai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang baik tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Sardiman, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Motivasi sebagai dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan dalam perubahan energi dalam mengembangkan sikap untuk keberhasilan.
- b. Motivasi ditandai munculnya, rasa atau “feeling”, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi ditandai dengan adanya rasa yang sudah ada dalam diri sendiri, untuk menggerakkan siswa untuk belajar.

³⁰Sobry Sutikno, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica, hal, 69.

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Dengan adanya rangsangan maka pendorong motivasi untuk mencapai visi dan misi dalam meningkatkan pembelajaran akan memiliki potensi yang tinggi.³¹

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi bukan sekedar mendorong atau memberintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana berpendapat bahwa “Motivasi belajar adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidak sinambungan”. Menurut Greenberg “Motivasi belajar adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian tujuan dan segala yang ada didalam diri manusia untuk membentuk motivasi”. Dari pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mengakibatkan timbulnya keinginan dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) guna untuk memenuhi kebutuhannya.³²

Motivasi belajar adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi belajar pada siswa merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang mengakibatkan timbulnya keinginan dari

³¹Sardiman, (2009), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal, 74-76.

³²Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, (2012), *Guru Profesional*, Bandung: PT Rafika Aditama, hal, 53-55.

dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) guna untuk memenuhi kebutuhannya.

Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa dengan demikian siswa akan belajar bukan sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh kemauan untuk memenuhi keinginan.

Motivasi dapat di rangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar Siswa

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah. Untuk mencapai hal tersebut maka ada tiga bagian peneting seperti yang dikemukakan Mardianto dalam bukunya psikologi Pendidikan, yakni: niat yang baik, belajar yang dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang gemilang.

Ketiga rangkaian di atas, dapat dilakukan oleh seorang anak sekolah, bila ia diberi tahu sejak awal tentang pentingnya belajar dalam kehidupan ini. Bila belajar telah diketahui sejak awal, apa yang mendasari kegiatan belajar, apa pula yang harus dilakukan dan tujuan belajar, maka hal ini akan memudahkan

seseorang mengenal kegiatannya. Menurut Kompri ada dua golongan motivasi dalam penggunaannya sebagai peran dalam pembelajaran, yakni:

- 1) Motif Primer. Atau motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah dorongan, baik itu dorongan fisiologis, maupun dorongan umum.
- 2) Motif Sekunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari.³³

Motivasi sebagai penggerak yang mengarahkan tujuan berdasarkan pengalaman maupun dorongan fisiologis. Sebuah motivasi yang muncul sebagai antisipasi akan terulangnya sebuah kejadian yang menimbulkan rasa senang atau rasa sakit yang pernah terjadi di masa lalu.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa peran dalam motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan pembelajaran apabila seseorang anak dihadapkan dengan masalah yang memerlukan pemecahan dan dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. Misalnya, seorang anak akan memecahkan masalah materi sains tentang tumbuhan hijau, maka dengan bantuan alam sekitar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui maknanya. Anak

³³Kompri, *Motivasi Pembelajaran...*hal, 236.

akan tertarik apabila mengetahui tujuan dalam pembelajaran karena dapat mendorong motivasinya untuk belajar.

- 3) Menentukan ketekunan belajar . seseorang anak yang telah termotivasi dalam belajar maka segala sesuatu yang dipelajari dia akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan mendapatkan hasil yang baik.³⁴

Peran motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai penguat, memperjelas tujuan dan menentukan ketekunan belajar. Adanya penguatan pembelajaran sebagai faktor menyelesaikan masalah setelah diketahui penyelesaiannya maka makna tujuan pembelajaran akan tercapai, dengan siswa menyelesaikan berbagai masalah maka seseorang siswa akan paham sehingga tekun dalam mencapai hasil belajar.

Menurut Kompri ada dua peran dalam motivasi yaitu, motif primer dan sekunder, sedangkan menurut Hamzah B. Uno peran motivasi ada tiga yaitu, penguat belajar, memperjelas tujuan, dan menentukan ketekunan belajar. Dari kedua pendapat ahli tersebut sama tujuannya namun dalam penjelasan Kompri di gelongakan sedangkan Hamzah B. Uno dijabarkan. Tujuan dari peranan tersebut adalah untuk mencapai hasil dengan pengalaman dan dorongan fisiologis, maka terbentuklah penguatan, tujuan dan ketekunan dalam pencapaian pembelajaran.

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan sesuatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut, Kompri memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu:

³⁴Hamzah B, Uno, (2014), *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal, 27.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerakan dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁵

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Secara garis besar Oemar Hamalik menjelaskan, ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi yang diberikan maka akan berdampak dalam pencapaian tujuan.³⁶

Motivasi kuat dalam pembelajaran akan memberikan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi identik sebagai penggerak, penentu arah,

³⁵Kompri, *Motivasi Pembelajaran...*hal, 237.

³⁶Marintinis Yamin, (2010), *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal, 224.

penyeleksi perbuatan, dan pencapaian prestasi. Dengan demikian identifikasi yang melekat pada seseorang dengan motivasi tinggi yaitu kreatif.

Dari kedua pendapat fungsi motivasi di atas maka fungsi motivasi adalah dorongan dalam melakukan tindakan untuk melakukan perbuatan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Antara kebutuhan, motivasi dan perbuatan atau kelakuan, tujuan dari kepuasan terdapat hubungan dan kaitan yang kuat.

c. Jenis-Jenis Motivasi

Woodworth dalam Purwanto, menggolongkan atau membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam diri tubuh.
- 2) Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- 3) Motif objektif, yakni motif yang timbul yang diarahkan atau ditunjukkan kepada suatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.³⁷

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Ridwan Abdullah Sani ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:

³⁷Kompri, *Motivasi Pembelajaran...*hal, 72.

- 1) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik ini disebabkan adanya dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi.
- 2) Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik ini tidak ada dorongan dari luar, motivasi ini berasal dari diri sendiri.³⁸

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut terdapat motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik.

d. Keterampilan Memberikan Motivasi

Bagi guru, memotivasi diri apalagi memotivasi anak didik, bukanlah pekerjaan mudah. Dalam hal ini guru memerlukan dua hal penting, yaitu kemauan untuk memotivasi dan kemampuan untuk memotivasi. Kemauan dapat diatasi dengan memberikan motivasi terhadap diri sendiri, sementara kemampuan bisa didapat dari berbagai *training* atau pelatihan, diklat, dan sebagainya. Menurut Newstrom dan Davis, setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya manusia setempat. Empat pola motivasi yang sangat penting menurut Newstrom dan Davis, diantaranya adalah

³⁸Ridwan Abdullah Sani, (2013), *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal, 49.

prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan. Sementara menurut Muqowin, terdapat beberapa prinsip yang mesti dikuasai guru dalam memotivasi anak didik, yaitu:

- 1) Kebermaknaan artinya, anak didik akan tertarik untuk belajar apabila materi yang dipelajarinya itu memiliki kegunaan atau penting bagi dirinya.
- 2) Pengetahuan dan keterampilan prasyarat, anak didik akan lebih terdorong untuk belajar jika materi pelajaran yang akan diterimanya, terkait dengan sejumlah pengetahuan yang sudah mereka miliki.
- 3) Model, anak didik akan lebih menguasai pengetahuan atau keterampilan baru, jika diberi contoh untuk dilihat dan ditiru. Itu karena anak didik akan lebih mempercayai bukti dari pada ucapan atau perkataan. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menyajikan banyak ilustrasi atau contoh riil tentang materi yang disampaikan.
- 4) Komunikasi, yang bersifat terbuka dan berlangsung secara dua arah, akan mendukung pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru harus mampu melibatkan anak didik, baik dalam hal pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki.
- 5) Keaslian dan tugas menantang, berdasarkan pengalaman, anak didik itu akan terdorong untuk belajar jika mereka diberi materi baru dan berbeda. Selain itu, anak didik juga perlu diberi tugas yang menantang untuk dipecahkan. Namun, para guru perlu memikirkan mengenai kualitas tugas tersebut, jangan sampai terlalu ringan atau mudah, sehingga anak didik malah bosan.

- 6) Latihan yang tepat dan aktif, anak didik akan terdorong untuk kegiatan pembelajaran, menurut Muqowin akan berjalan dengan efektif jika materi yang disampaikan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman anak didik.
- 7) Mengembangkan beragam kemampuan, kegiatan pembelajarn akan berjalan dengan baik, jika dikondisikan sedemikian rupa untuk mengoptimalkan potensi anak didik secara keseluruhan.
- 8) Melibatkan sebanyak mungkin, sebagaimana yang telah diuraikan, anak akan menguasai hasil secara optima, jika dalam belajarnya dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera guna berintegrasi dengan isi pembelajaran. Hal ini perlu di pahami oleh guru, sehingga mereka tidak hanya memfokuskan metode pembelajaran yang mengasah aspek pendengaran saja.
- 9) Keseimbangan pengaturan dan pengalaman kerja, berdasarkan pengalaman, anak didik akan menguasai materi pelajaran, jika pengalaman belajar diatur sedemikian rupa. Ini bertujuan agar anak didik memiliki kesempatan untuk membuat sebuah refleksi penghayatan, mengungkapkan dan mengevaluasi apa yang telah dipelajari.³⁹

Dalam pembelajaran guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, maka dari itu guru harus mengelola kelas agar pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas lebih efektif dan efisien dan apapun yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Melalui bimbingan guru profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan produktif

³⁹Agus Wibowo, (2012), *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal, 226-234.

sebagai aset nasional dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dan berat sekarang dan dimasa akan datang.

Dengan berbagai keterampilan guru dalam mengajar maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa.
- 2) Membangkitkan motivasi siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut.
- 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar.
- 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji.
- 6) Berikan penilaian. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.
- 7) Ciptakan persaingan dan kerjasama. Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.⁴⁰

Berbagai Keterampilan yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi, maka akan terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Maka di atas telah dijelaskan cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya

⁴⁰Siti Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115>. Diakses pada 29- Januari- 2018. Pukul: 10.30 wib.

motivasi yang tinggi akan tumbuh inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam belajar mengajar.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam buku belajar dan pembelajaran, Eveline Siregar mengemukakan enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi pembelajar.
- 2) Kemampuan pembelajaran.
- 3) Kondisi pembelajaran.
- 4) Kondisi lingkungan pembelajaran.
- 5) Unsur-unsur dinamis belajar atau pembelajaran.
- 6) Upaya guru membelajarkan pembelajaran.⁴¹

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyaknya kenyataan, bahwa motivasi seseorang pembelajar menjadi begitu tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita.

Kemampuan pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat dipahami bersama bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan dibidang tertentu belum tentu memiliki kemampuan dibidang lainnya.

Kondisi pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis pembelajaran. Pada

⁴¹Eveline Siregar, (2014,) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal, 53-55.

kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar atau melakukan berbagai aktivitas. Sementara jika kondisi fisik sehat dan segar bugar maka akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Selain kondisi fisik maka dapat juga diamati dari kondisi psikis. Hal ini dapat terlihat jika seseorang kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya sedang stres maka motivasi juga akan menurun tetapi sebaliknya jika kondisi psikologis seseorang dalam keadaan bagus, gembira, atau menyenangkan maka kecenderungan motivasinya akan tinggi.

Kondisi lingkungan pembelajaran sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengitari si pembelajar. Misalnya, lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh, hal ini dapat diamati dari lingkungan sosial yang ada disekitar pembelajaran seperti teman sepermainannya lingkungan, lingkungan keluarganya atau teman sekelasnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, Sukma Wijayanto mengatakan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan.
- 2) Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan
- 3) Peniruan tingkah laku (*Modelling*).
- 4) Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung.

5) Harapan orangtua terhadap anaknya.⁴²

Perbuatan atau perilaku individu manusia ditentukan oleh faktor-faktor didalam diri, yaitu faktor pribadi dan faktor lingkungan individu yang bersangkutan. Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat menjadi faktor dari lingkungan untuk mempengaruhi motivasi siswa.

Faktor dalam mempengaruhi motivasi itu disebabkan adanya faktor dari dalam diri dan lingkungan. Faktor ini terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perbuatan energy yang ada pada diri manusia, baik menyangkut kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang memiliki terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Syarifah Aini, dengan judul Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar Di Madrasah Islamiyah No. 82 MEDAN Tahun Ajaran 2009/2010. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa pengaruh disiplin guru untuk pembentukan karakter pada siswa.

Yang membedakan penelitian ini dengan Syarifah Aini adalah objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Aini meneliti tentang karakter siswa, sedangkan peneliti meneliti disiplin guru terhadap motivasi siswa.

⁴²Sukma Wijayanto, *Keterampilan Penguatan (Reinforcement Skill) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Sd Kelas V* <http://eprints.uny.ac.id/16038/1/skripsi%20sukma.pdf>. Diakses 29- Januari-2018. Pukul: 12.00 wib.

2. Deni Syahputra, dengan judul Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Yayasan Perguruan Pancasila Tanjung Beringin Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Yang membedakan penelitian ini dengan Deni Syahputra adalah subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Deni Syahputra meneliti pengaruh guru agama islam, sedangkan peneliti meneliti kepada tingkat disiplin gurunya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Indah Perdana Sari, dengan judul Keterampilan Guru Dalam Memberi Penguatan (*Reinforcement*) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas V di SD Negeri Bogo Pandak Bantul Tahun Ajaran 2011/2012. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah guru kelas tinggi di SD Negeri Bogo Pandak Bantul sudah menggunakan keterampilan penguatan walaupun secara teori Bapak/ Ibu guru belum mengetahui hakikat keterampilan penguatan.

Yang membedakan dengan penelitian ini dengan Indah Perdana Sari, adalah subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Perdana Sari keterampilan guru dalam memberi penguatan sedangkan peneliti meneliti tentang disiplin guru dalam mengajar.

4. Khairuddin Hasan, dengan judul Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian guru dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa di kelas VII B Mts Aziddin Medan Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru ada hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Yang membedakan penelitian ini dengan Khairuddin Hasan adalah objek penelitian, subjek dan pendekatan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin Hasan meneliti persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif.

5. Dewi Suci Lestari, dengan judul Perasn Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Negeri Medan 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitain kualitatif. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa guru pembimbing selalu memberikan, arahan, dan menjadi tauladan yang baik bagi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Yang membedakan dengan penelitain ini dengan Dewi Suci Lestari adalah subjeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Suci Lestari meneliti guru pembimbing dalam meningkatkan disiplin siswa sedangkan peneliti meneliti tentang disiplin guru dalam meningkan motivasi belajar siswa.
6. Abdul Bais, dengan judul Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Medan 2014/2015. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa dengan adanya penerapan layanan bimbingan kelompok maka kedisiplinan siswa akan meningkat.

Yang membedakan dengan penelitian ini dengan Abdul Bais adalah subjeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Bais meneliti penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan peneliti ini meneliti tentang disiplin guru dalam mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dapat disimpulkan dari keenam peneliti terdahulu di atas tidak ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang dapat membedakannya ada yang terletak di subjek, objek, dan dalam pendekatan penelitian. Hanya satu yang pendekatan penelitian yang berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khairuddin Hasan dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Tingkat Disiplin Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang” ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat disiplin guru dalam mengajar SD IT Al-Hijrah 2.

Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif: penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁴³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimulai dari tahap pengumpulan data secara alamiah (apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya), dengan teknik observasi langsung ke lokasi peneliti, selanjutnya melakukan wawancara yang mendalam terhadap responden yang diharapkan dapat dan layak sebagai informasi, juga mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Akhir dari penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan

⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal, 60.

motivasi belajar siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yang meliputi disiplin guru di SD IT yang bertujuan untuk meningkatkan citra SD IT sehingga berimplikasi pada meningkatkan motivasi siswa SD IT berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, dan dikaji secara realita dan alamiah sehingga dapat diketahui dengan jelas dan konkrit.

B. Partisipan Dan *Setting* Penelitian

Untuk mengenali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul, karena metode sampel dalam penelitian ini melibatkan orang-orang yang berkaitan dengan tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT, mulai dari kepala sekolah, guru, staf sekolah dan Siswa.

Penelitian kualitatif menunjukkan pada diri dan karakteristik yang bermakna secara utuh objek terhadap suatu gejala untuk memperoleh kebenaran. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah secara partisipatif dan peneliti sendiri berperan sebagai instrumen kunci yang harus mempersiapkan diri untuk berpartisipasi secara utuh. Untuk itu peneliti dituntut harus mampu mengikuti pola dan perilaku kehidupan objek penelitian, baik dalam melakukan wawancara maupun observasi. Peneliti harus mengikuti arus informasi dan bukan mengirim informasi untuk mengikuti dan menyesuaikan pandangannya dengan peneliti.

Lokasi penelitian ini adalah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Lokasi ini berdasarkan pertimbangan dalam memperoleh data dan peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang bermutu dan layak untuk diteliti.

Situasi peneliti yang dipilih dalam penelitian ini adalah tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yang mencakup konteks yang luas, melibatkan perilaku yang banyak, waktu yang lama, lokasi yang berbeda dan proses yang bervariasi. Di dalam latar sosial inilah akan ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek penelitian yang diteliti. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter yaitu: konteks (suasana, keadaan, atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Untuk itu sebelum memasuki lapangan untuk memulai penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping harus mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental.

C. Teknik Pengumpulan Data

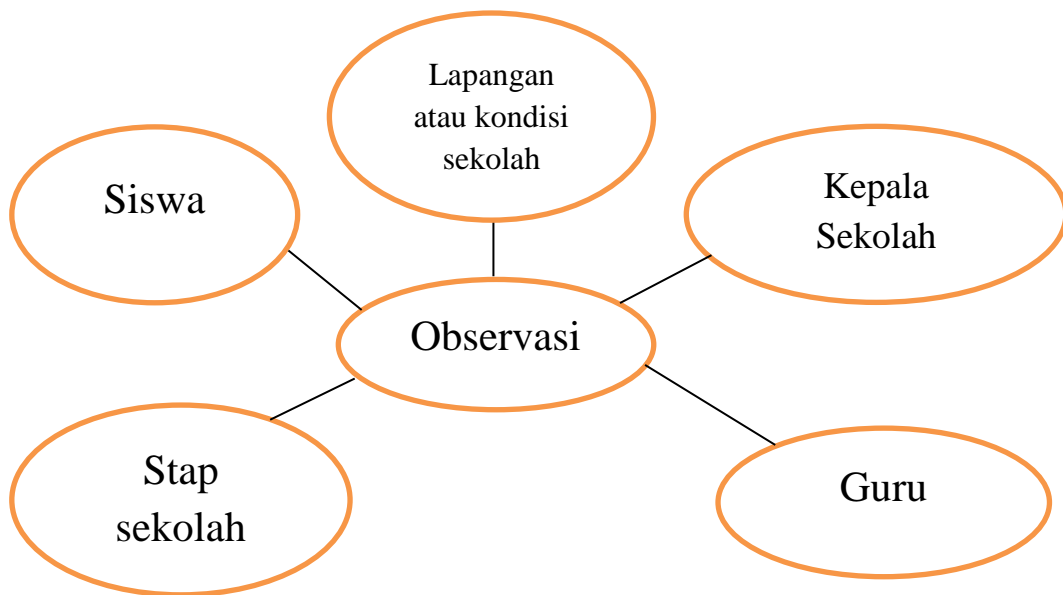
Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar.

Pengumpulan data yang digunakan dalam kualitatif pada umumnya menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada latar belakang peneliti. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama aktivitas guru dan siswa. Dengan demikian hasil

observasi ini sekaligus untuk menginformasikan data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung disiplin warga sekolah terutama tentang tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Al-Hijrah Laut Dendang. Observasi yang dilakukan seperti bagan di bawah ini:

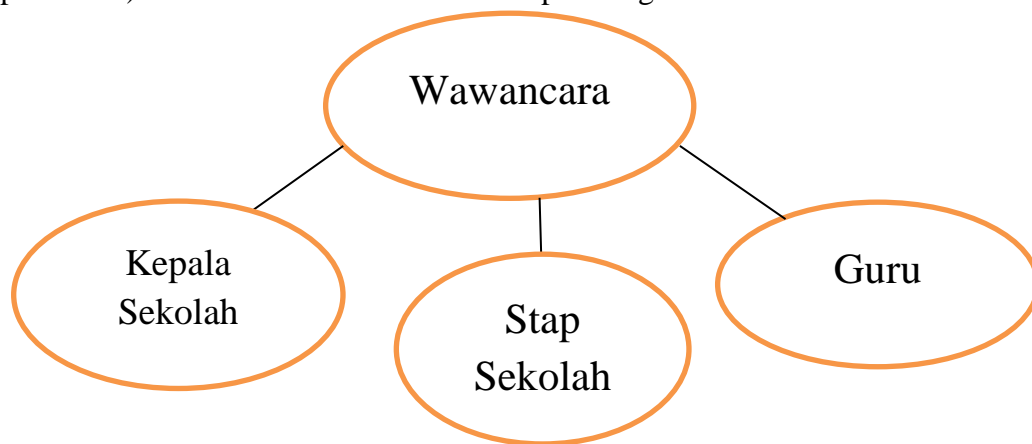


Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi dari kondisi lapangan atau kondisi sekolah, kepala sekolah, guru, stap sekolah dan siswa. Peneliti akan melihat kondisi yang terjadi di lapangan dengan mengamati situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara lisan terhadap objek penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedangkan wawancara tak terstruktur (wawancara yang dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar

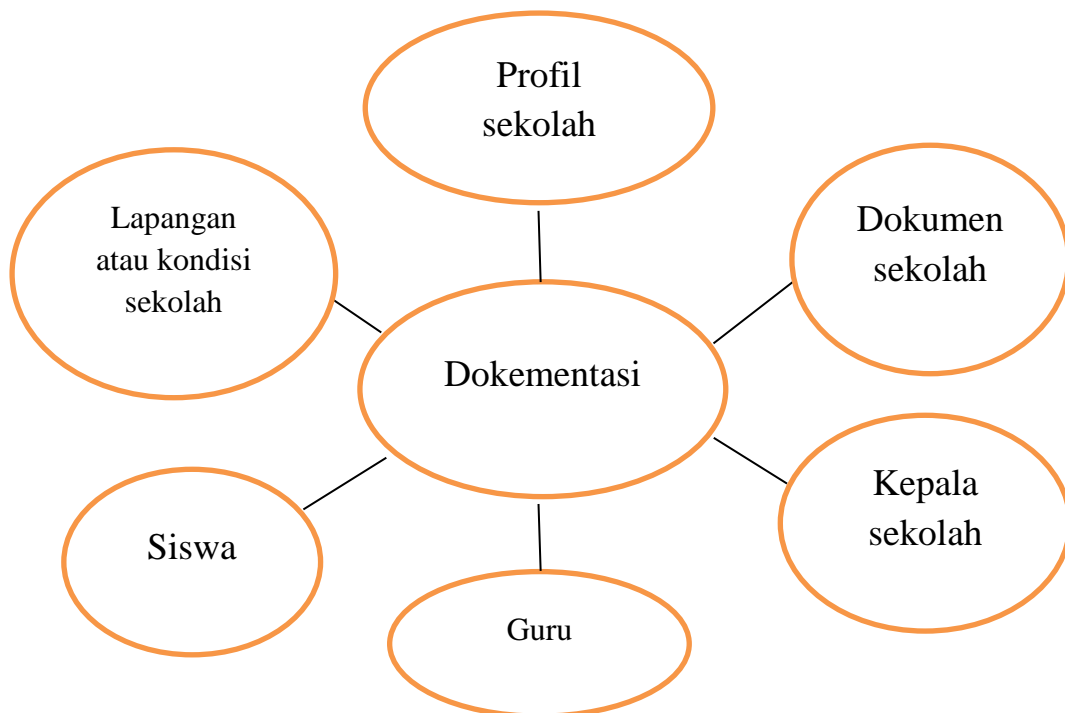
pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian). Wawancara akan dilakukan seperti bagan di bawah ini:



Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau objek penelitian, antara lain kepala sekolah, guru-guru, stap sekolah dan siswa SD IT Al-Hijrah Laut Dendang dalam rangka memperoleh pembelajaran atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

3. Teknik Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada disekolah ataupun yang berada diluar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumen yang dapat mendukung penelitian antara lain:



Dalam hal ini dokumentasi yang diambil sebagai penguat dalam penelitian, yaitu: profil sekolah, kondisi lapangan, ruangan kelas, kantor, sarana dan prasarana sekolah, guru, siswa, dan yang dapat mendukung sebagai bukti penelitian kualitatif. Dengan adanya foto sebagai penguat dalam penelitian, maka hasil penelitian akan menjadi kredibel.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digunakan beberapa instrumen pengumpulan data. Untuk teknik wawancara mendalam digunakan instrumen berupa pedoman wawancara, teknik observasi menggunakan lembar observasi, dan teknik dokumentasi menggunakan alat perekam data.⁴⁴.

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...* hal, 99.

1. Instrumen Observasi

Instrumen berupa lembar observasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dari instrumen penelitian yang lain. Lembar observasi ini disusun berupa daftar tabel yang berisikan pokok-pokok bahasan yang akan dilakukan observasi. Pokok-pokok bahasan tersebut dijabarkan dari kisi-kisi instrumen lembar observasi yang dikembangkan, anantara lain:

No	Tema	Aspek	Ya	Tidak
1.	Profesional guru	Inovatif dan kreatif		
		Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif		
		Berkepribadian mulia		
		Memiliki sifat kepemimpinan		
2.	Standar mutu siswa	Disiplin		
		Memiliki aqidah yang lurus,		
		Berakhlak yang baik		
		Memiliki keterampilan		
3.	Pengelolaan pembelajaran	Menggunakan RPP		
		Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa		
		Menggunakan media yang sesuai dengan materi,		
		Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi		
		Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik		
		Penilaian terhadap proses hasil belajar		
4.	Sarana prasarana	Bangunan sekolah		
		Alat bantu ajar		
		Buku		

2. Instrumen Wawancara

Dalam pelaksanaan teknik wawancara diperlukan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data melalui teknik tersebut. Pedoman wawancara yang disusun yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara yang bersifat *unstructured-interview* agar data dapat dikumpulkan secara komprehensif. Pedoman wawancara anatara lain:

a. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

- 1) Tahun berapa SD IT Al-Hijrah 2 ini didirikan?
- 2) Apa yang melatar belakangi berdirinya SD IT Al-Hijrah 2 ini?
- 3) Bagaimana letak SD IT Al-Hijrah 2 ini secara geografis?
- 4) Apa yang menjadi visi dan misi SD IT Al-Hijrah 2 ini?
- 5) Sejak kapan bapak memimpin SD IT Al-Hijrah 2 ini?
- 6) Bagaimana tingkat disiplin guru dalam mengajar?
- 7) Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan guru di lingkungan sekolah ?
- 8) Jika ada guru yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang diterima oleh guru?
- 9) Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan guru?
- 10) Apa saja yang bapak lakukan atau kerjakan dalam pengawasan untuk menerapkan kedisiplinan ini?
- 11) Bagaimana komunikasi antara guru dan siswa dalam penanaman sikap kedisiplinan siswa di sekolahan ?
- 12) Bagaimana upaya guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa?
- 13) Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan sikap disiplin?

- 14) Apakah bapak memberikan penyuluhan atau pembritahuan kepada pengawas dan dewan guru tentang kedisiplinan dan tata tertib sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar? Kalau ada mohon bapak jelaskan? Dan apakah tanggapan mereka mengenai hal tersebut?
- 15) Apakah menurut bapak sudah terlaksana tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah?
- 16) Tantangan atau hambatan apa saja yang bapak hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
- 17) Apakah solusi yang bapak ambil selama ini dalam mengatasi hambatan dan tantangan dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa?
- 18) Apakah harapan bapak kedepannya dalam mengembangkan kedisiplinan mengajar guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

b. Instrumen wawancara dengan Staf Sekolah

- 1) Bagaimana tanggapan Ibu terhadap kinerja guru dalam menerapkan sikap disiplin?
- 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi (pendukung) penanaman kedisiplinan guru?
- 3) Apa saja yang bapak lakukan atau kerjakan dalam pengawasan untuk menerapkan kedisiplinan ini?
- 4) Jika ada guru yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang diterima oleh guru?
- 5) Bagaimana komunikasi antara guru dan siswa dalam penanaman sikap kedisiplinan siswa di sekolah ?
- 6) Bagaimana upaya guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa?

- 7) Bagaimana sikap tingkat disiplin guru dalam mengajar sehingga motivasi siswa meningkat?
- 8) Dukungan seperti apa yang bapak/ibu berikan untuk keberhasilan tingkat disiplin guru sehingga meningkat motivasi belajar siswa?
- 9) Bagaimana pendapat Ibu tentang kebijakan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk memperlancar pelaksanaan sikap disiplin pada siswa?
- 10) Tantangan atau hambatan apa saja yang bapak hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

c. Pedoman Wawancara Dengan Guru

- 1) Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja di SD IT AL-HIJRAH 2 ini?
- 2) Apakah Bapak/Ibu datang ke sekolah sebelum jam yang ditentukan?
- 3) Apakah kegiatan yang dilakukan Bapak/Ibu setelah di sekolah?
- 4) Apakah Bapak/Ibu menggunakan pakaian seragam sesuai dengan yang ditentukan sekolah?
- 5) Apakah Bapak/Ibu masuk ke kelas tepat waktu?
- 6) Apakah selalu memberikan teladan yang baik bagi kepada siswa?
Mengapa?
- 7) Apakah Bapak/Ibu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah? Mengapa?
- 8) Apakah Bapak/Ibu selalu mengayomi dan mengontrol kedisiplinan siswa dalam pembelajaran?
- 9) Apakah yang Bapak/Ibu lakukan jika siswa tidak disiplin?
- 10) Bagaimana menanamkan sikap disiplin pada siswa?

- 11) Apakah Bapak/Ibu mengumpulkan RPP dengan tepat waktu? Apakah menggunakan disaat pembelajaran?
- 12) Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dalam mengajar?
- 13) Apakah bapak menggunakan strategi atau metode dalam pembelajaran?
- 14) Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah?
- 15) Bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa melalui sikap disiplin guru?
- 16) Apakah memberikan tugas sebagai sikap disiplin siswa? Bagaimana jika siswa tidak mengerjakan?
- 17) Menurut Bapak/Ibu seberapa penting motivasi dalam belajar? Kapan memberikan motivasi belajar pada siswa?
- 18) Apakah memberikan tugas sebagai sikap disiplin siswa? Bagaimana jika siswa tidak mengerjakan?
- 19) Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dalam mmendapatkan hasil yang lebih baik dengan mengadakan dokumentasi, dokumentasi yang diperlukan anantara lain:

No	Intrumen dokumentasi	Ada	Tidak
1.	Profil sekolah		
2..	RPP guru		
3.	Struktur sekolah		
4.	Kegiatan sekolah		
5.	Alat perekam		

E. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Emzir menyatakan bahwa *“data analysis is the process of systematically seaching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you acculate to increase your own understanding of them and to enable present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵

Data yang telah diorganisasikan kedalam suatu pola dan membuat kategori, maka data diolah dengan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman dalam sugiono, yaitu:⁴⁶

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

⁴⁵Emzir, (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarat: Rajawali, hal, 174.

⁴⁶Sugiono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal, 336-340

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti table, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.

Adapun fungsi display data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian...* hal, 345

F. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Menurut Sugiono terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya.
2. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.⁴⁸
3. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.⁴⁹

Secara spesifik, ketiga tahap diatas dapat dijabarkan dalam lima langkah penelitian kualitatif, yaitu: rumusan masalah, pengumpulan data, pengelolaan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian. Keterkaitan ke lima tahap tersebut dijelaskan di bawah ini:

⁴⁸Sugiono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, hal 199.

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian...*hal, 317

1. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Dalam rumusan masalah peneliti harus mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luar dan mendalam. Rumusan masalah yang merupakan fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah di lapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah, atau menambah fokus penelitian.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan terkumpulnya data yang dapat dari penelitian dapat menemukan teori baru. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.

3. Pengelolaan dan pemaknaan data

Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang

sama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.

4. Pemunculan Teori

Peran teori dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan membangun kerangka pikir dalam penyusunan hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan tujuan. Teori sebagai alat dimaksud bahwa dengan teori ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

5. Pelaporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggung jawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelapor hasil penelitian secara tertulis memiliki nilai guna, yaitu:

- a. Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh para peneliti dalam setiap kegiatan penelitian.
- b. Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah.
- c. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat di dokumentasikan kepada masyarakat atau sesama peneliti.
- d. Sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pada kepentingan penelitian.

G. Penjamin Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Untuk memeperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, yang terdiri dari: (1) Kreadibilitas (*Credibility*), (2) Keteralihan (*Transferability*), (3) Ketergantungan (*Dependability*), (4) Ketegasan (*Convirmability*).⁵⁰

1. Kreadibilitas (*Credibility*)

Kreadibilitas itu penelitian melakuakn pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal berkaiatan dengan tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Al-Hijrah Laut Dendang sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selanjutnya penelitian dapat menunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian dengan penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan dengan melalui diskusi.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan data-data sampel atau asumsi kurva normal. Transferbilitas memeperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

⁵⁰Syahrum dan Salim, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapuskaka Media, hlm, 165.

Cara yang ditempuh untuk menjamin keterlibatan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dan atau ke teori, atau dari kasus, sehingga pembaca dapat menerangkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian ini *dependability* dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun melalui dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual. Keabsahan data ini dibangun dengan teknik: (1) memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek peneliti, (2) menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, (3) mengkonfirmasi setiap kesimpulan dari satu tahapan subjek peneliti.

4. Ketegasan (*Convirmability*)

Ketegasan (*Convirmability*) akan lebih mudah apabila dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena tiap penelitian melakukan penelusuran audit, yakni dengan mengklasifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari seluruh bahan yang tersedia, lalu penelitian menuliskan laporan hasil penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum

a. Sejarah Berdirinya SD IT Al-Hijrah 2

Munculnya gagasan beberapa orang guru yang pernah mengajar di SD IT Nurul Ilmi Medan untuk membentuk sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Hijrah 2. Yayasan Al-Hijrah berkeinginan besar untuk dapat merealisasi dan mengakomodir keinginan dan harapan orang tua untuk bisa mewujudkan pendidikan yang berkualitas, unggul dan memiliki ciri pendidikan Islam.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 ini berdiri pada tahun 2005 Kepala Sekolah yang pertama dipimpin oleh Arbi Pasaribu, M.Pd dari tahun 2005 sampai tahun 2009, kemudian semenjak tahun 2009 sampai sekarang Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 dipimpin oleh Sugiarno, S.S.M.Pd.I.

SD IT Al-Hijrah 2 adalah salah satu dari lebih dari 500 (lima ratus) Sekolah Islam Terpadu yang ada di Indonesia (JSIT Indonesia, 2007). Berdiri dengan keadaan yang serba mendesak dan terbatas. Komitmen orang tua menjadi modal utama berdirinya sekolah ini. Melihat peluang dakwah yang terbuka sangat lebar dimasa yang akan datang membuat orang tua siswa rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan bahkan biaya yang tidak sedikit dalam mengupayakan berdirinya sekolah ini.

Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam (YPSDI) Al-Hijrah 2 Laut Dendang memiliki jenjang pendidikan mulai dari TK IT Al-Bunayya 7, SD IT dan

SMP IT. Sekolah ini terletak di Jl. Perhubungan Desa Laut Dendang kecamatan Percut Sai Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas lahan 3180 M². Ketua yayasan ini adalah Darwis, S.Ag, M.Pd.I, sekretaris Arbi Pasaribu, M.Pd dan bendahara Saipul Tanjung, S.Sos

Dimulai dengan 32 orang siswa di bulan pertama beroperasinya sekolah ini, dengan 14 orang tenaga mulai dari kepala sekolah, guru, administrasi. Agenda pertama kali yang dilakukan setelah melaksanakan pendaftaran siswa baru tahun ajaran 2005-2006 adalah Pesantren Ramadhan 1427 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 14 Oktober 2005. Tanggal ini kemudian diabadikan sebagai hari lahir (MILAD) SD IT Al-Hijrah 2. Sedangkan status bangunan SD IT-Al-Hijrah 2 Laut Dendang adalah Yayasan Al-Hijrah Deli Serdang. Untuk lebih jelas mengenai profil SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dapat dilihat pada tabel berikut ini (profil sekolah 2018).

Tabel 4.1: Profil Lengkap SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Data	Keterangan
Nama Sekolah	SD IT Al-Hijrah 2
Alamat	Jl. Perhubungan
Desa/Kelurahan	Laut Dendang
Kecamatan	Percut Sai Tuan
Kabupaten	Deli Serdang
Kode Pos	20371
NSS	101620
NPSN	10215101
Kode Sekolah	679
Didirikan pada tahun	2005
Status	Swasta

Jenjang Akreditasi	B
Status bangunan sekolah	Yayasan Al-Hijrah Deli Serdang
Luas tanah sekolah	3.180 m ²
Kegiatan belajar	Mulai pukul 08.00 s/d 14.40 wib

Sumber Data : Profil Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang 2018

Pembelajaran SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang terdiri dari pembelajaran nasional, pembelajaran lokal dan khusus. Pembelajaran Nasional yaitu: (1) Pendidikan Agama Islam, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya dan Keterampilan dan (8) Pendidikan Jasmani.

Sedangkan Muatan Lokal yaitu: (1) Bahasa Inggris, (2) Bahasa Arab, dan (3) Komputer. Dan pembelajaran Khusus di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu: (1) Menghafal Al-Qur'an dan (2) Qira'ati. Yang mana nantinya pembelajaran khusus ini akan berpengaruh pada pemberian Ijazah siswa, jika siswa belum bisa mencapai target dengan membaca Juz 30 sampai selesai maka Ijazah masih ditangguhkan. Dengan demikian siswa-siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang setiap harinya memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan Menghafalkannya.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang adalah terwujud pribadi Anak yang soleh, cerdas, mandiri, berbudaya serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan.

Sedangkan Misi SD IT Al-Hijrah 2 sebagai berikut:

- 1) Membekali SDM dengan kompetensi yang unggul dan profesional.
- 2) Mengenal, menambahkan serta membentuk nilai-nilai karakter.
- 3) Mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum

- 4) Membekali dan melatih siswa dengan *soft skill* dan *hard skill*.
- 5) Melengkapi fasilitas, sarana prasarana yang memadai
- 6) Menciptakan lingkungan pendidikan yang asri dan kondusif
- 7) Membangun karakter cinta tanah air.

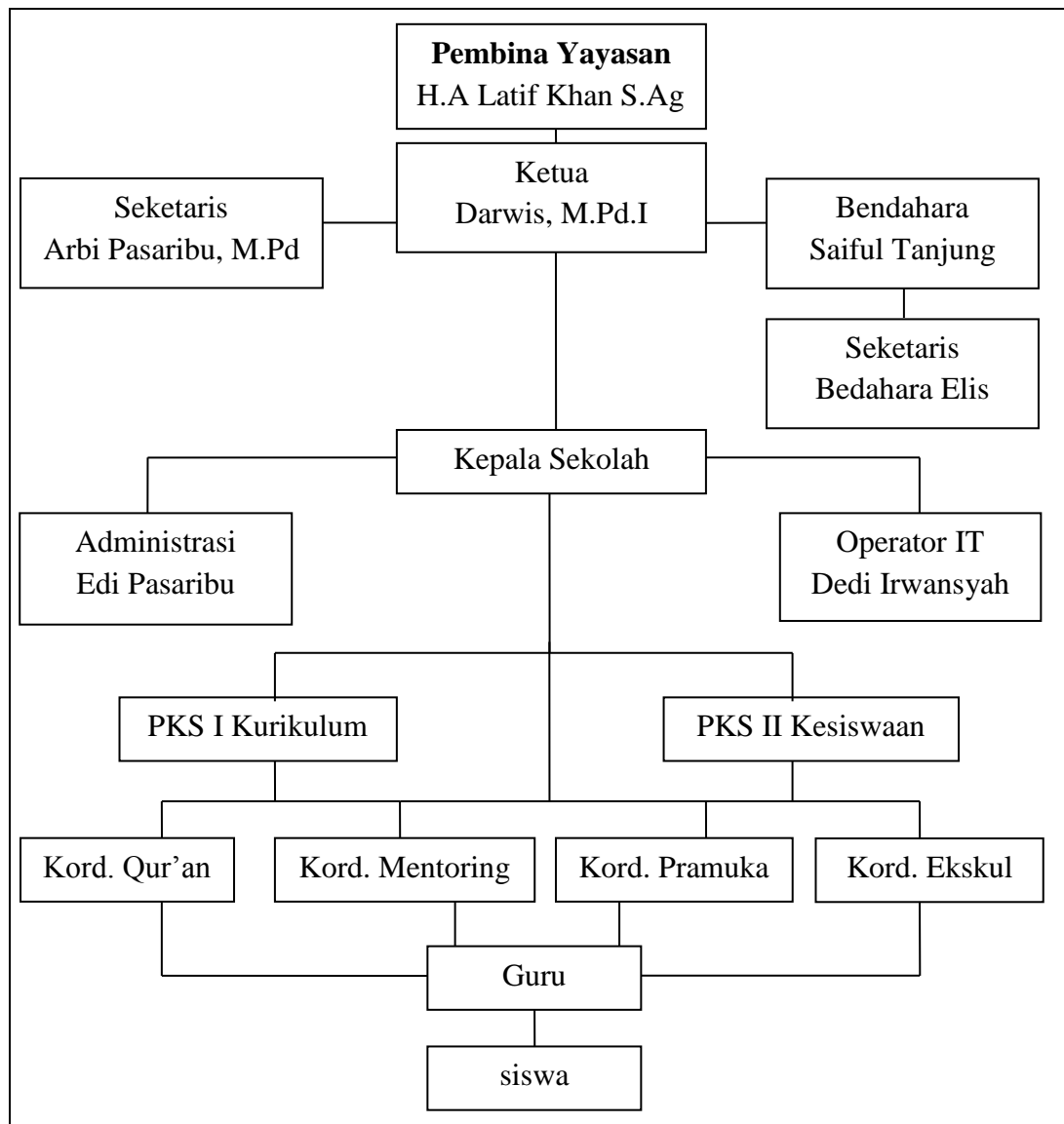
Tujuan pendidikan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sebagai berikut:

- 1) Menuntaskan sarana pembelajaran yang direncanakan pemerintah dalam konteks kurikulum Nasional.
- 2) Mengajarkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar.
- 3) Memperkuat pembentukan nilai dan karakter islami.

Dari visi dan misi SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang dapat peneliti simpulkan bahwa siswa yang ingin dihasilkan adalah siswa-siswi generasi muda yang tidak hanya pintar dari segi IQ (*Intellegence Quotient*), tetapi juga pintar dari segi ruhaniyah maupun fikriyahnya sebagai *agent of change* bangsa.

c. Struktur

Dalam struktur organisasi SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, secara manajerial terjalin hubungan horizontal dan vertikal antara atasan dan bawahan serta spesialis kerja, yang dimulai dari Pembina Yayasan Al-hijrah Deli Serdang kemudian Ketua Yayasan, bendahara, sekretaris, dan dilanjutkan kepala sekolah serta staf-staf lainnya. Dalam struktur organisasi SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, secara manajerial terjalin hubungan horizontal dan vertikal, dapat dilihat pada bagan struktur organisasi SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sebagai berikut:



Gambar 4.1: Bagan Struktur SD IT Al-Hijrah 2

Dari bagan tersebut dapat dilihat struktur bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah tolak ukur keberhasilan pendidikan yang saling mendukung satu dengan lainnya. Setiap kordinator dilibatkan langsung dalam keorganisasian, tidak lain tujuannya adalah agar terjalin kerjasama dan merasa memiliki bahwa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang bukan milik perorangan namun milik bersama.

Kepala sekolah adalah penanggungjawab umum penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini dibantu oleh dua orang Pembantu Kepala Sekolah (PKS) yaitu bidang kurikulum dan kesiswaan. Tugas kepala sekolah yaitu sebagai

edukator, manajer, administrasi, supervisor, dan leader. Sebagai kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk selalu berprestasi, berakhlak serta menjadi contoh bagi bawahan (guru-guru).

d. Tenaga Pendidik (Guru SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang)

Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional yaitu guru yang dapat mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan perkembangan zaman, perkembangan minat siswa, keinginan masyarakat, tuntutan agama dan memiliki hati nurani pendidik. Bersifat kreatif dan inovatif dalam menggunakan, mengembangkan materi pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, yaitu Bapak Sugiarno S.S beliau menyatakan bahwa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang, saat ini memiliki 44 tenaga pendidik yang sebagian dari mereka juga sebagai staf tata usaha dan guru pendamping. Seluruh guru SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sudah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan ada salah seorang guru yang sedang menyelesaikan pendidikannya ke tingkat strata dua (S2). Dengan demikian sekolah sangat memperhatikan kuantitas tenaga pendidik, bahkan diberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Untuk lebih jelas dapat dilihat personil tenaga pendidik dan status pendidik SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang pada tabel 4.2: berikut ini:

Tabel 4.2: Personal Guru SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

No	Nama Guru	Tugas/Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jurusan
1.	Sugiarno, S.S	Kepala sekolah	S-1	Sastra Arab
2.	Ertawati Sagala, SS.	Wali kelas 2a	S-1	Sastra Indonesia
3.	Novia Elisa H, S.Pd	Wali kelas 4a	S-1	Pend. Fisika
4.	Irhamna, S.Pd	Wali kelas 3b	S-1	Pend.B.Indonesia
5.	Yuliarti, A.Ma	Wali kelas 4a	S-1	Pend MM
6.	Siti Atika, S.Pd.I	Wali kelas 1a	S-1	PAI
7.	Nur Afni, S.Pd.	Wali kelas 4b	S-1	Pend.MM
8.	Yuniarti, S.Pd	Wali kelas 6b/sains	S-1	Pend.Biologi
9.	Lily Maulida, S.Pd	Wali kelas 1c	S-1	Pend.B.Indonesia
10.	Supardi, S.Th.I	Pendamping 5a/PAI	S-1	Tafsir Hadits
11.	Lisnawati, S.Pd.I	Waka. Kurikulum	S-2	Manajemen Pendidikan
12.	Abdilla, S.Pd	Waka. Kesiswaan/Penjas	S-1	Pend.Teknik Elektro
13.	Sabitah Siregar, S.Pd.I	Wali kelas 4b	S-1	Pend.MM
14.	Nur Ammi, S.Pd.I	Wali kelas 3a	S-1	Pend.B.Inggris
15.	Halimah Hasibuan, S.Pd.	Wali kelas 2a	S-2	PGSD
16.	Mauliani, S.Pd.I	Wali kelas 1b	S-2	Pend. B. Inggris
17.	Sri Lelawati, S.Pd.	Pendamping 5b/B. Inggris	S-1	Pend. B. Inggris
18.	Fatimah Nuryani, S.Pd	Wali kelas 6a/MM	S-1	Pend. Matematika

19.	Mulyani Dalimunthe, S.Pd.I	Wali kelas 2b	S-1	Pend. B. Inggris
20.	Saipul Anwar, S.Pd.I	Waka.Sapra/Komputer	S-1	Pend. Manajemen
21.	Maharani Nainggolan, S.Pd	Pendamping 6b/B.Indo	S-1	Pend. B. Indonesia
22.	Nurajijah, S.Pd	Pendamping 2c	S-1	Pend. Biologi
23.	Sri Magdalen, S.Pd	Pendamping 1c	S-1	Pend. Akutansi
24.	Andry Anggraini, S.Pd.	Pendamping 1a	S-1	Pend.
25.	Arianto, S.Pd	Pendamping 4b	S-1	Pend. Matematika
26.	Atika Julia H. S.Pd	Pendamping 2b	S-1	Pend.
27.	Apryta Gusmayani, S.Pd	Pendamping 3b	S-1	Pend. Guru SD
28.	Famika Prayetno, S.Pd	Pendamping 4a	S-1	Pend. B. Inggris
29.	Retri Eitra Nastiti, S.Kom	Pendamping 1b	S-1	Pend.Komputer
30.	Nurchaya Harahap, S.Pd	Pendamping 2a	S-1	Ilmu Sosial
31.	Puja Kesuma, S.Pd.I	Pendamping 6a	S-1	Pend. Matematika
32.	Wahyu Hidayat, S.Pd	Pendamping 3a	S-1	
33.	Elis Safitri, S.E	Keuangan	S-1	Ekonomi
34.	Dedy Irwansyah	Ilmu dan Teknologi	SMA	Teknik
35	Edi Pasaribu	Tata Usaha	SMA	-
36.	Marwa Nurdin Amin, M.K.M	Guru Qur'an	S- 2	Kesehatan Masyarakat
37.	Rika Darmayanti, S.Pd.I	Guru Qur'an	S-1	Pend. Matematika
38.	Safriadi, S.Kom	Guru Qur'an	S-1	Dakwah (KPI)
39.	Fitriani, S.Pd.I	Guru Qur'an	S-1	Pend. Agama Islam

40.	Rusli	Guru Qur'an	S-1	Pend. Agama Islam
41.	Azwar, S.Pd.I	Guru Qur'an	D-3	Pend. Agama Islam
42.	Taufikur Rahman	Guru Qur'an	S-1	Pend. Agama Islam
43.	Hotmarito	Guru Qur'an	S-1	Hukum Keluarga
44.	Leni Marlina	Guru Qur'an	S-1	Pend. Bahasa Arab

Sumber data : Profil Guru SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang 2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan guru SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang merupakan guru-guru yang telah menempuh jenjang pendidikan sarjana. Tenaga kependidikan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sudah memadai dari jumlah kuantitasnya. Karena untuk sederajat sekolah Islam Terpadu harus memiliki 2 (dua) guru di dalam satu kelas, satu wali kelas dan yang satunya lagi guru pendamping. Sedangkan untuk staf kependidikan lainnya termasuk cukup.

e. Siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Siswa merupakan objek yang akan dicapai oleh tujuan pendidikan. Dan yang terpenting adalah menumbuhkan kegairahan dan kesedihan dalam diri siswa/I untuk belajar, karena faktor ini adalah pra-syarat siswa mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Jumlah siswa yang belajar di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sebanyak 371 orang siswa, terdiri dari 208 siswa dan terdiri dari 163 siswi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Data Siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

Kelas	Laki-laki	Prempuan	Jumlah
I	32	29	61
II	38	35	73

III	42	19	61
IV	36	24	60
V	27	31	56
VI	33	25	43
Jumlah	208	163	371

Sumber data : Profil SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang 2018

Jumlah siswa disetiap kelas bervariasi sesuai tahun pendidikan siswa, batas maksimum 29 siswa dalam satu kelas dengan satu guru kelas dan satu guru pendamping. Setiap jenjang memiliki dua kelas, kelas 1A (Al-Wahid) dan 1B (Al-Ahad) demikian selanjutnya sampai kelas enam.

f. Sarana Prasarana

Salah satu pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai, setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang efektif. Berikut sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4: Sarana Prasarana SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

No	Sarana	Jumlah		Kondisi Fisik			
		Ada	Tdk	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Rehab Tahunan
1.	Ruang Yayasan	1	-	√	-	-	-
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	√	-	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	-	√	-	-	-
4.	Ruang Belajar	12	-	√	-	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	-	√	-	-	-
6.	Ruang Lab. Komputer	1	-	√	-	-	-

7.	Ruang UKS	1	-	√	-	-	-
8.	Kamar Mandi	7	-	4	1	2	1
9.	AC	15	-	√	-	-	-
9.	Sumber Arus Listrik	√	-	√	-	-	-
10.	Air PAM	√	-	√	-	-	-
11.	Halaman/Lap. Olahraga	√	-	√	-	-	-
12.	Kantin	√	-	√	-	-	-
13.	Masjid	√	-	√	-	-	-

Sumber data : Profil SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang 2018

Sarana dan prasarana merupakan hal yang dapat membantu dalam terselenggaranya pendidikan. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ruang belajar masih kurang, karena jumlah kelas 1 dan 2 ada 6 kelas dan kelas 3-6 ada 8 kelas, ruang komputer yang tergabung dengan perpustakaan sehingga pada saat pembelajaran komputer tidak bisa masuk ke perpustakaan, serta lapangan kurang memadai karena anata SD dan SMP masih dalam satu lapangan.

Sedangkan alat bantu ajar maupun media pembelajaran SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang memiliki beberapa item dan jumlah yang cukup memadai diantaranya seperti pada tabel 4.5: berikut ini:

Tabel 4.5: Data Alat Bantu Ajar SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

No	Nama Alat	Jlh	Tahun Pengadaan	Kondisi Fisik			Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Komputer	15	2006	14	1	-	-
2	Printer	4	2005	2	-	2	-
3	Infocus	2	2011	√	-	-	-

4	Slide	1	2012	√	-	-	-
5	Speaker	4	2006	√	-	-	-
6	Kamera Digital	2	2011	-	-	2	-
7	Atlas	50	2012	√	-	-	-
8	KIT IPA	25	2012	√	-	-	-
9	KIT MM	25	2012	√	-	-	-
10	KIT PAI	25	2013	√	-	-	-
11	KIT B. Indonesia	20	2013	√	-	-	-
12	KIT B. Arab	15	2013	√	-	-	-
13	Bola	50	2012	40	8	2	-
14	Matras	4	2012	√	-	-	-

Sumber data : ProfilSD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang 2018

Alat bantu ataupun media pembelajaran sebagian telah memadai namun untuk komputer masih kurang karena jumlah siswa dalam satu kelas minimal ada 29 orang sehingga dalam proses pembelajaran komputer harus bergantian dan infocus masih kurang sehingga pada proses pembelajaran guru harus mengkomunikasikan dengan guru yang lain untuk pemakaian alat tersebut.

SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang memiliki perpustakaan mini yang disana dapat dijumpai buku-buku yang dibutuhkan siswa baik buku yang berkaitan dengan pembelajaran maupun diluar pembelajaran sekolah. Biasanya siswa akan ke perpustakaan ketika jam istirahat dan saat menunggu giliran komputer, disebabkan unit komputer belum mencukupi sejumlah siswa yang dibutuhkan. Buku-buku yang dibutuhkan siswa selalu diprioritaskan dalam pengadaannya, karena sebagai penunjang belajar siswa. Di antara buku-buku terpenting siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6: Data Buku SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

No	Nama Buku	Jlh	Tahun Pengadaan	Kondisi Fisik			Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	PKN	330	2010-2015	√	-	-	-
2	IPS	330	2010-2015	√	-	-	-
3	IPA	330	2010-2015	√	-	-	-
4	MM	330	2010-2015	√	-	-	-
5	Agama	330	2010-2015	√	-	-	-
6	B.Indonesia	330	2010-2015	√	-	-	-
7	B.Ingggris	330	2010-2015	√	-	-	-
8	B.Arab	330	2010-2015	√	-	-	-
9	Penjas	330	2010-2015	√	-	-	-
10	SBK	330	2010-2015	√	-	-	-
11	Buku Penunjang	700	2010-2015	√	-	-	-
12	Buku pegangan guru	250	2010-2015	√	-	-	-

Sumber data : Profil SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang 2018

Buku dalam perpustakaan telah memadai untuk membangkitkan semangat anak dalam membaca, sehingga pada waktu istirahat mereka bisa membaca buku di perpustakaan. dalam perpustakaan bukan hanya buku pelajaran tapi juga ada buku penunjang dan buku pegangan guru.

Setelah mengamati keadaan sarana dan prasarana di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang bahwa ditemukan masih ada ruangan yang masih dalam proses renopasi seperti ruang UKS, Perpustakaan, Lapangan Olah Raga dan Laboratorium. Karena semua sarana dan prasarana ini sangat mempunyai pengaruh besar terjadinya proses belajar mengajar dan menjamin mutu pendidikan

itu baik dengan lengkapnya sarana prasarana. Dengan demikian sarana prasarana di SDIT Al-Hijrah 2 Laut Dendang sudah cukup memadai.

2. Temuan Khusus Penelitian

Dua pertanyaannya adalah: Bagaimana tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Al-Hijrah 2, Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.

1. Tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tingkat disiplin guru pada siswa dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar. Ketika guru dalam mengajar didalam kelas sering sekali melupakan indikator-indikator guru yang sebenarnya sehingga siswa menimbulkan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas. Seperti: datang tidak tepat waktu, tidak memperhatikan guru, dan bermain ketika belajar. Maka, sebagai seorang guru harus menunjukkan sikap yang baik agar dapat menarik perhatian siswa. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, bagi guru maupun siswa. Salah satu yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa dalam motivasi belajar siswa yang tinggi.

Tingkat disiplin guru dalam mengajar meliputi banyak hal antara lain sebagai model, mangajar kelas, mediator, komunikasi, fasilitator, dan evaluator. Akan tetapi kini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar semata. Jika seorang guru yang benar-benar mengerjakan sesuai dengan indikator, maka akan terlaksananya proses pembelajaran dengan efektif dan efesien.

Dari observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat bahwa fenomena pemahaman guru terhadap tingkat disiplin sedikit kurang memahami. Namun ada beberapa guru yang peneliti lihat sudah mampu memahami tingkat disiplin sebagai guru.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Guru Kelas IV As-Sami yaitu Sabitah Siregar yaitu:

Tingkat disiplin guru dalam mengajar adalah suatu tata tertib yang harus di taati untuk melatih dalam mengembangkan perlakuan yang baik. Salah satunya, guru harus menjadi fasilitator. Yaitu sebagai fasilitator guru hendaknya menyediakan yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran efektif apabila dengan menggunakan fasilitas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan merancang kegiatan pembelajaran adalah salah satu fasilitas dalam mengajar. Disiplin dalam mengajar itu harus mampu menggunakan atau mempertanggung jawabkan atas RPP yang kita rancang tiap minggunya, setiap minggu kami harus mengumpulkan RPP untuk pertemuan satu minggu, jadi konsekuensi bagi yang tidak mengumpulkan maka akan kena sanksi pada guru tersebut, namun saya selalu mengerjakan RPP walaupun pernah satu kali saya lupa namun jam 4 hari senin saya tetap kumpulkan. Jadi disiplin dalam pembelajaran dengan membuat RPP sebagai rancangan dalam pertemuan satu minggu agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Karena dalam RPP guru mengetahui fasilitas apa saja yang akan digunakan dalam mengajar. Dalam RPP kita harus mampu mengajarkan kepada siswa walaupun kadang ada yang terkendala seperti kita tidak buat games, namun pembelajaran tetap tersampaikan. Jadi dapat dikatakan siswa terdorong motivasi untuk belajar jika guru memberikan fasilitas yang baik, mengelola kelas (dengan menggunakan RPP yang didalamnya terdapat metode dan media pembelajaran siswa), dan pada evaluasi kita akan melihat peningkatan pembelajaran itu 85% atau bahkan 90% karena saya dalam pembelajaran saya tidak langsung menjelaskan pembelajaran mungkin saya lebih menceritakan tentang Nabi atau tentang sahabat Nabi setelah itu baru masuk pada materi. Jadi kedisiplinan juga menjadi tolak ukur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Guru Kelas IV As-Sami SD IT Al- Hijrah 2 Laut Dendang, Sabitah Siregar, 27 Maret 2018, pukul 10.45-11.45 WIB.

Hal yang sama di ungkapkan oleh guru Wali Kelas III, yaitu Irhamna menyatakan:

Disiplin adalah latihan membentuk, dan meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau sikap moral. Di SD IT Al-Hijarah kami menanamkan sikap disiplin pada siswa dengan bentuk latihan, pembiasaan dan mencontohkan yang dilakukan tiap hari seperti datang tepat waktu, membawa alat sekolah dengan lengkap, bawa bekal (makanan), dan melaksanakan shalat fardu dan sunnah, serta belajar dengan efektif. Hal ini menjadi sikap pembiasaan yang kami tanamkan pada siswa. Jadi dorongan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menjadi teladan dan mampu mengelola kelas dengan mengefektifkan pembelajaran misalnya, pada pembelajaran guru menggunakan RPP sebagai rancangan dalam terselenggaranya pembelajaran. Dalam pembelajaran guru bukan hanya menyampaikan pembelajaran namun guru harus menciptakan ide-ide baru yang dapat memotivasi belajar siswa. Hal yang biasa saya lakukan dalam memotivasi siswa adalah dengan menceritakan pengalaman saya, kisah sahabat Nabi atau kisah Nabi, dan mendesain pembelajaran dengan berbagai media pembelajaran (gambar, video, praktek langsung). Jadi dapat dikatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai bahan dalam mengajar atau pegangan dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif, dalam RPP terdapat keterampilan dasar mengajar mulai dari membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan dan menutup pelajaran. Maka, 85% siswa akan meningkatkan motivasi belajar karena dukungan dari berbagai pertanyaan yang diberikan siswa kepada guru dan disiplin dalam pembelajaran terlihat dengan guru datang tepat waktu dan menggunakan RPP sebagai bahan pegangan guru dalam mendorong pembelajaran siswa.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan dapat dipahami bahwa tingkat disiplin guru dalam mengajar adalah sebagai fasilitator, motivator, supervisor, pengelola kelas, evaluator, dan pembimbing. Sebagai fasilitator guru harus mempersiapkan bahan ajar atau materi seperti RPP, metode, dan strategi agar pembelajaran berjalan dengan baik. Sedangkan mediator, seorang guru harus terampil dalam menggunakan media dan siap jika media tidak memadai.

⁵² Wawancara dengan guru kelas III Al-Khobir SD IT Al- Hijrah 2 Lau Dendang, Irhamna 19 Maret 2018, pukul 10.45-11.45 WIB.

Sedangkan yang dipaparkan oleh Staf Sekolah (Waka Kurikulum), yaitu Lisnawati yang isi wawancaranya adalah:

Disiplin adalah aturan. Atau dengan kata lain disiplin adalah tata tertib yang mampu mengubah sikap siswa menjadi lebih baik. Penerapan sikap disiplin pada siswa yaitu dimulai dengan kami terlebih dahulu yaitu dengan datang tepat waktu, menyambut siswa, membuat ruangan yang nyaman, menggunakan pakaian seragam sesuai yang dijadwalkan oleh sekolah dan membuat RPP setiap minggu dikumpul terakhir hari senin paling lama. Jadi indikator disiplin guru dengan memberikan contoh yang baik kepada siswanya, membuat perencanaan pendidikan, mengelola pembelajaran menjadi evaluator. Maka peningkatan kedisiplinan siswa akan meningkat mulai dari tingkat ibadah, datang kesekolah tepat waktu, dan belajar dengan giat, hal tersebut dapat dikatakan meningkatnya kedisiplinan siswa dengan keteladanan guru dan menjadi *agent of change* dalam pembelajaran antara 85% sampai 90%. Maka kedisiplinan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan contoh yang baik, karena dalam usia anak SD mereka sifatnya masih mencontoh.⁵³

Disiplin dalam mengajar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru. Misalnya menggunakan alat media infocus dalam pembelajaran, dalam hal ini jadi siswa dapat melihat secara langsung kejadian atau gambar yang dijelaskan oleh guru. Maka guru harus menggunakan teknologi yang canggih dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak hanya berdasarkan media yang dibuat sendiri, namun berdasarkan video atau gambar.

Kepala sekolah harus datang dengan lebih awal, atau setengah jam sebelum masuk, karena kepala sekolah yang menjadi panutan bagi staf, guru serta siswa. Kedisiplinan merupakan hal yang dibangun dalam sekolah. Hal ini yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang yaitu:

⁵³ Wawancara dengan Staf Sekolah SD IT AL-HIJRAH 2 Laut Dendang, Lisnawati, 22 Maret 2018, pukul 10.00-10.45 WIB

Disiplin adalah tata tertib atau aturan. Kedisiplinan termasuk dalam pengembangan karakter yang harus di tanamkan pada siswa. Kedisiplinan guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan tepat waktu, memakai pakaian seragam sesuai dengan yang dijadwalkan oleh sekolah, mengumpulkan RPP dengan tepat waktu, menyambut siswa dan pengganti orang tua. Jadi seorang guru seharusnya menjadi orang tua yang kedua di sekolah, memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, lalu mengajak guru-guru untuk menjadi disiplin bagi siswa-siswanya, dan memberi nasehat serta motivasi. Dimana, dengan kita yang memulai maka yang lain akan mengikuti. Begitu pula dengan guru-guru, saya berbuat maka guru akan mengikuti. Meningkatnya motivasi siswa melalui sikap disiplin adalah 90% karena kami akan memberikan yang terbaik bagi siswa dan disiplin merupakan standar mutu siswa. Kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan oleh guru dengan berbagai perubahan, karena guru adalah agen perubahan dalam belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tingkat disiplin guru cukup baik, karena guru memberikan teladan yang baik pada siswa.⁵⁴

Disiplin juga dapat dilihat dari keteladanan, keteladanan sikap yang harus ditanamkan dalam semua orang dalam lingkungan sekolah, namun harus ditanamkan juga diluar sekolah seperti dirumah atau dilingkungan masyarakat. Guru adalah orang yang menjadi teladan dalam sekolah maka guru harus melakukan tindakan sesuai dengan perlakuan, sedangkan didalam rumah orang tua yang menjadi teladan siswa. Maka dalam tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar adalah keteladanan.

Dari ketiga hasil wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan ketiga wawancara itu sama namun penekanannya berbeda anatara lain:

- 1) Menekankan pada fasilitator. Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Maka tugas guru itu tidak hanya menyampaikan informasi, pelatihan, bimbingan nasehat, atau pendapat tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas

⁵⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang, Sugiarno, 26 Maret 2018, pukul 13.40-14.30 WIB.

memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengungkapkan pendapatnya. Jadi pada saat terjadi pembelajaran guru itu harus menggunakan komunikasi yang baik dengan siswa. Karena guru itu yang menata acara belajar dalam bentuk RPP, menata situasi dengan menggunakan kelompok belajar atau individu dan mengarahkan pembelajaran.

- 2) Menekankan pada evaluator. Evaluator adalah guru yang berperan dalam mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru. Kelemahan yang sering terjadi sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi selama ini adalah guru dalam menentukan keberhasilan siswa terbatas pada hasil tes yang biasa dilakukan secara tertulis, akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan siswa untuk mengisi soal-soal yang biasa keluar dalam tes. Di samping itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi itu juga sebaiknya dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar akan tetapi juga proses belajar. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap proses belajar pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata.
- 3) Menekankan pengelolaan kelas, yaitu dengan menggunakan RPP sebagai rancangan dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai cara yang

ditempuh guru dalam menyalurkan pengetahuan yaitu pendahuluan (pembuka) adalah sebagai berdoa, pengabresiasian guru dalam memulai pembelajaran, memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan ini adalah kegiatan penjelasan materi (yang didalamnya ada metode, diskusi dan media) dan penilaian terhadap hasil belajar (evaluasi), dan penutup adalah kegiatan penguatan dari guru tentang hal yang belum dapat terjawab oleh siswa

- 4) Menekankan kepada *agent of change*, yaitu perubahan sosial atau suatu inovasi berencana dengan tujuan yang berkembang dalam pendidikan. Agen pembaharuan yang diterapkan guru dalam sekolah ini terdapat dalam kode etik pendidik yaitu inovatif dan kreatif, serta bersikap ilmiah dan menjunjung pengetahuan, ilmu teknologi, dan seni sebagai wahana dalam pengembangan siswa. Pengetahuan yang didapat guru akan di salurkan kepada siswa dengan berabagi sumber yaitu teknologi, buku dan pengalaman. Teknologi yang semakin canggih guru harus memanfaatkan dengan baik dalam mengelola pembelajaran dengan baik agar motivasi siswa akan meningkat, karena dengan berbagai variasi dalam pembelajarn siswa akan lebih senang, jadi pembelajaran tidak monoton.
- 5) Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru didalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah. Menjadi teladan yang baik adalah bagian dari disiplin guru yaitu dengan datang tepat waktu, menyambut siswa, melaksanakan pembelajaran dengan efektif, serta ikut melaksanakan baris-berbaris. Dalam kegiatan baris ada

penanaman keagamaan kepada siswa, yaitu dengan membaca asma'ul husna serta melakukan Muraja'ah Al-Qur'an yang dilakukan setaip hari jum'at. Maka dengan memberikan contoh yang baik atau membiasakan sikap akan tertanam pada jiwa siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan dari hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan dapat dipahami bahwa tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar anantara lain:

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Menyambut siswa
- 3) Menggunakan seragam yang sesuai dengan aturan sekolah
- 4) Menggunakan RPP
- 5) Mengelola kelas
- 6) Fasilitator
- 7) Motivator
- 8) Pembimbing
- 9) Agen pembaharuan
- 10) Penguasaan teknologi
- 11) Memiliki kepribadian yang baik.
- 12) Evaluator

Selain hal diatas tingkat disiplin guru dalam mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa didasarkan kode etika yang diterapkan dalam sekolah, kode etika pendidik tersebut adalah:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt
- 2) Setia dan menjunjung tinggi Al-Quran dan al-Sunnah

- 3) Taat kepada negara Republik Indonesia
- 4) Taat kepada peraturan dan perundang-undangan dan kedisiplinan
- 5) Berkepribadian mulia
- 6) Bertanggung jawab, jujur, dan berprestasi, dan akuntabel dalam bekerja
- 7) Menjadi teladan dalam berperilaku
- 8) Inovatif dan kreatif
- 9) Memiliki sifat kepemimpinan
- 10) Menempatkan tugas utama di atas tugas sampingan
- 11) Menjunjung tinggi harkat dan martabat siswa
- 12) Berbakti kepada siswa dalam mengembangkan diri.
- 13) Bersikap ilmiah dan menjunjung tinggi pengetahuan, ilmu, teknologi dan seni sebagai wahana dalam mengembangkan siswa.
- 14) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
- 15) Memelihara keharmonisan pergaulan, komunikasi serta dapat bekerja sama dengan baik.
- 16) Membangun kerja sama yang baik dengan orang tua atau wali siswa
- 17) Meningkatkan serta mengembangkan profesi secara berkesinambungan
- 18) Secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi profesi.

Berdasarkan teori Maslow maka hasil penelitian yang saya dapat telah sesuai dengan teori tersebut. Pada teori Maslow dikatakan kebutuhan manusia itu

menjadi lima tingkatan, yaitu fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi. Sedangkan dari hasil penelitian saya dapat dilihat dari guru sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan fasilitas yang baik maka siswa merasa aman dalam belajar, sebagai evaluator dengan guru menghargai atas hasil yang telah dicapai oleh siswa dan memberikan pujian atas prestasinya, dan sebagai pengelolaan kelas dengan menyadari kebutuhan untuk diakui, guru memperhatikan jawaban setiap jawaban setiap peserta didik, dan memberikan giliran secara adil.

Majunya pendidikan didasarkan dengan guru yang dapat memberikan contoh yang terbaik pada siswanya. Kedisiplinan dalam pembelajaran adalah sebagai tolak ukur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik, yaitu dengan datang sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas, dan memberikan ide-ide baru pada guru dan siswa. Mengajak semua orang untuk menjadi teladan bagi siswa-siswanya, memberi nasehat dan motivasi.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam proses pembelajaran sangat penting, karena terjalin proses pembelajaran yang lebih efektif. pendukung dalam suatu pembelajaran SD IT Al-Hijrah diantaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan. Faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia serta lingkungan. dapat diartikan bahwa siswa perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga

mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Di sekolah SD IT Al-Hijrah 2 memiliki fasilitas yang memadai seperti bangunan yang bertingkat, ruang perpustakaan, ruang komputer, kamar mandi siswa dan siswi, kurikulum yang lengkap, guru-guru yang hebat serta infocus dan spiker yang dilengkapi dalam kelas. Dan dalam proses pembelajaran juga siswa nyaman karena menggunakan ac sehingga pembelajaran tidak terganggu oleh cuaca. Dalam pembinaan di sekolah SD IT Al-Hijrah nilai keislaman dan nilai pendidikan hampir sama dan kedua-duanya harus menonjol. Proses pembelajaran yang berakhlak islami guru-guru disana sangat mendukung anak didiknya supaya berakhlak bagus dan berakhlak, dan mendorong anak agar cinta akan pendidikan.

Guru harus menjadi pendukung dalam pembelajaran, berikut ungkapan Sabitah Siregar dari wawancara yaitu:

Dalam proses pembelajaran faktor pendukungnya adalah guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan. Guru faktor dalam pembelajaran disekolah yang mampu mendorong semangat siswa dalam belajar dengan kegiatan dan perlakuan. Orang tua yang membimbing dirumah dalam bentuk pengabdian yang disekolah dapat diterapkan di rumah. Hal ini dapat terjadi apabila komunikasi dengan guru dan orang tua bagus. Teman sebaya juga merupakan faktor dalam pendukung motivasi belajar dengan interaksi, bermain, dan menjadi contoh dalam berperilaku. Dan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap motivasi, lingkungan yang bagus, nyaman, dan damai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵⁵

Pendukung pembelajaran di SD IT Al-Hijrah adalah sebagai proses pelaksanaannya mendorong semua warga sekolah untuk meningkatkan kesadaran dalam meningkatkan motivasi. Hal ini diungkapkan oleh Irhamna yaitu:

⁵⁵Wawancara dengan Guru Kelas IV As-Sami SD IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang, Sabitah Siregar, 27 Maret 2018, pukul 10.45-11.45 WIB.

Pendukung dalam pembelajaran dapat bersasal dari mana saja, mulai dari orang tua, guru sebagai pendidik, teman sebaya, peniruan tingkah laku, dan lingkungan. Peniruan tingkah laku sebagai memotivasi karena sifat anak masih melakukan pembiasaan itu meniru, jadi kami sebagai guru atau pendidik harus menggunakan komunikasi dengan baik kepada siswa atau dengan mencontohkan sikap yang terpuji seperti datang dengan tepat waktu, menjaga kerapian, kebersihannya, dan menyambut siswa pada saat datang ke sekolah.⁵⁶

Ungkapan staf sekolah mengenai hal di atas yaitu Lisnawati mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam pembelajaran itu kerjasama antara guru dan orang tua. Karena dengan menjalin kerjasama dengan orang tua kita dapat memahami tingkah laku siswa kita dalam rumah atau disekolah juga. Selain itu adalah kecerdasan, kecerdasan tiap siswa berbeda-beda, maka kita sebagai guru harus mampu memahami karakteristik siswa kita dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika siswa memberikan pertanyaan atau siswa mengeluarkan pendapat.⁵⁷

Pertanyaan diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah yang menyatakan.

Faktor pendukung proses belajar mengajar adalah fasilitas yang lengkap, kesiapan menatal anak, kesiapan guru dalam menyalurkan pengetahuan, pembelajaran yang bervariasi yang mampu mendorong kegiatan pembelajaran lebih baik dan lingkungan serta orang tua. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi karena dalam lingkungan bisa memberikan sifat yang baik, tetapi kalau lingkungan masyarakatnya baik.⁵⁸

Dari ketiga hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan terdapat kesamaan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi, yaitu:

- 1) Guru, guru adalah pendidik disekolah. Tugas guru bukan hanya mendidik, membimbing, motivator, dan evaluator, namun guru juga yang menciptakan ide-ide dalam pendidikan.

⁵⁶ Wawancara dengan guru kelas III Al-Khobir SD IT Al- Hijrah 2 Lau Dendang, Irhamna 19 Maret 2018, pukul 10.45-11.45 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Staf Sekolah SD IT AL-HIJRAH 2 Laut Dendang, Lisnawati, 22 Maret 2018, pukul 10.00-10.45 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang, Sugiarno, 26 Maret 2018, pukul 13.40-14.30 WIB.

- 2) Orang tua, orang tua adalah ibu atau ayah yang mendidik di rumah. Yang banyak memberikan motivasi kedalam diri anak orang tua, maka orang tua peduli dengan pendidikan dan perkembangan anaknya.
- 3) Lingkungan, lingkungan yang baik akan menjadikan siswa menjadi lebih baik lagi.
- 4) Teman sebaya bisa mempengaruhi siswa untuk menjadi baik atau buruk dalam motivasi belajar, karena berkat teman sekolah yang banyak mempengaruhi siswa untuk lebih baik.
- 5) Sarana dan prasarana adalah sebagai alat bantu pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Misalnya bangunan, bangun merupakan hal yang utama dalam terselenggaranya proses pendidikan, media adalah sebagai alat dalam proses belajar mengajar. Serta alat bantu yang lain yang dapat menunjang tercapainya proses pembelajaran.
- 6) Peniruan tingkah laku adalah segala sesuatu yang dikatakan atau dilakukan oleh seorang berupa tindakan yang bisa di ukur, diperhatikan dan nilai, merupakan sembarang yang lakukan dengan sadar atau tidak. Jadi peniruan tingkah laku merupakan hal yang dapat mendukung dalam meningkatkan motivasi karena sifat anak meniru.

Hasil observasi peneliti melihat kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

- 1) Berbaris untuk ikrar dan membaca Asma'ul Husna
- 2) Muraja'ah yang dilakukan setiap hari jum'at
- 3) Berdoa sebelum belajar
- 4) Menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran

- 5) Program sapa sahabat
- 6) Program tahfis dan tahsin
- 7) Program catatan pelanggaran siswa
- 8) Program *cleaning day*
- 9) Program ekstrakurikuler memasak
- 10) Program ekstrakurikuler mewarnai
- 11) Upacara bendera
- 12) Pembelajaran muatan lokal

Dalam hal ini semua kegiatan yang dilakukan disekolah sangat mendukung dalam pembelajaran, karena sebagian kegiatan ada yang dilakukan pada saat belajar efektif dan ada yang dilakukan saat setelah pembelajaran selesai seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Meningkatnya motivasi belajar karena adanya pendukung, pendukung dalam meningkatkan motivasi datang dari mana saja, bisa dari guru, orang tua (keluarga), lingkungan, teman sebaya dan fasilitas. Apabila hal ini telah mendukung maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat motivasi belajar merupakan hal yang tidak diharapkan dalam meningkat mutu pendidikan. Yang menjadi faktor penghambat motivasi belajar adalah dari dalam diri siswa (kecerdasan, sikap, dan minat), guru, lingkungan dan orang tua

Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru wali kelas IV As-Sami yaitu Sabitah Siregar yang isi wawancaranya adalah:

Faktor penghambat adalah dari diri siswa (yang minat belajarnya kurang), guru yang tidak mengelola pembelajaran, dan orang tua yang

tidak membangunkan anaknya dan tidak ada respon dari orang tua sehingga siswa datang tidak tepat waktu dan tidak mengikuti pembelajaran secara efektif.⁵⁹

Menurut guru wali kelas III Al-khobir yaitu Irhamna penghambat dalam meningkatkn motivasi siswa yaitu:

Motivasi itu dapat timbul dari dalam diri atau dari orang lain, jadi yang dapat menghambat motivasi itu adalah kondisi pembelajaran dari segi psikis siswa, hal ini terlihat jika siswa atau siswi kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya ada masalah dengan kawan, adek atau orang tuanya maka hal ini akan menurut motivasinya.⁶⁰

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Staf Sekolah (Waka Kurikulum), yaitu

Lisnawati yang isi wawancaranya adalah:

Faktor penghambat pembelajarannya adalah kurang komunikasi anantara guru dan orang tua sehingga anak kurang disiplin dan dalam lingkungan menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kondisi lingkungan yang banyak pengangguran.⁶¹

Ungkapan ini diperkuat oleh Kepala Sekolah yaitu, Sugiarno menurut beliau adalah

Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman guru terhadap peserta didik, dan kurangnya perhatian orang tua kepada siswa. Karena disekolah mengadakan *full day school* maka orang tua branggapan gurulah yang akan mengurus atau membimbingnya, dan tidak ada evaluasi di rumah oleh orang tua. Selain itu diri sendiri juga dapat menghambat motivasi karena kurang percaya diri.⁶²

Dari ketiga hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam motivasi belajar siswa anantara lain

- 1) Guru, karena guru yang mengelola pembelajaran maka guru harus dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada siswa.

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Kelas IV As-Sami SD IT Al- Hijrah 2 Lau Dendang, Sabitah Siregar, 27 Maret 2018, pukul 10.45-11.45 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan guru kelas III Al-Khobir SD IT Al- Hijrah 2 Lau Dendang, Irhamna 19 Maret 2018, pukul 10.45-11.45 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Staf Sekolah SD IT AL-HIJRAH 2 Laut Dendang, Lisnawati, 22 Maret 2018, pukul 10.00-10.45 WIB

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Lau Dendang, Sugiarno, 26 Maret 2018, pukul 13.40-14.30 WIB.

- 2) Orang tua, orang tua jangan sepenuhnya menyerahkan anaknya pada guru, tetapi orang tua juga harus ada komunikasi dengan guru terhadap perkembangan anak.
- 3) Lingkungan masyarakat, kondisi masyarakat tempat tinggal siswa juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar siswa.
- 4) Diri sendiri, karena kurang rasa percaya diri, pemahaman siswa yang lambat dan tidak ada dorongan untuk mencapai tujuan serta kondisi psikisnya yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan dari hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan dapat dipahami bahwa dalam belajar mengajar guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembelajaran. Faktor pendukung dalam pembelajaran adalah guru, teman sebaya, kegiatan, lingkungan, serta orang tua. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran adalah diri sendiri, guru, lingkungan dan orang tua. Tingkat kedisiplinan guru merupakan contoh siswa dalam motivasi belajar agar dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif. Maka guru dan orang tua harus bekerja sama dalam pembelajaran. Namun peran orang tua dalam kedisiplinan masih kurang, masih ada siswa yang terlambat ke sekolah. Maka dalam hal tersebut guru selalu membangun silaturahmi dengan orang tua dengan berkunjung ke rumah siswa. Selain itu guru juga menyambut kedatangan siswa, dan menggunakan berbagai strategi, metode atau media dalam mengajar. Sehingga anak akan selalu termotivasi dalam pembelajaran dan datang

ke sekolah dengan rajin. Kesimpulannya adalah guru sebagai manajer (mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu membangun silatur rahmi dengan orangtua).

B. Pembahasan

Guru adalah salah satu manusia dalam komponen belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara efektif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, maka indikator disiplin guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi mendidik, membimbing, memberikan arahan, serta mengelola proses pembelajaran.

Disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sebaya dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Disiplin guru adalah sebagai contoh dalam meningkatkan keteladanan siswa, karena guru adalah contoh bagi siswanya.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu peneparan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti:

1. Tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Disiplin merupakan peraturan atau atauran yang harus ditaat didalam sekolah. Disiplin di sekolah SD IT Al-Hijrah 2 sebagai sikap pembiasaan yang ditanamkan dalam siswa, karena disiplin sebagai standar mutu siswa. Dalam isi standar mutu siswa yaitu datang dengan tepat waktu, menghargai aturan yang ada, gemar ke perpustakaan, terbiasa hidup rapi,teratur serta dapat menjaga barang pribadi, menjauhi tontonan yang tidak bermanfaat, dan menjaga adab dalam bergaul. Hal ini selalu di ingatkan guru dalam kelas sehingga siswa tidak mudah lupa dan mengetahui aturan yang tetap berlaku dalam sekolah. Selain itu penanaman sikap pembiasaan yang dilakukan dengan kegiatan dan setiap pagi yaitu dengan membekali nilai-nilai keagamaan pada diri siswa. Misal, melakukan ikrar setiap pagi bagi yang terlambat akan melakukan hal yang sama.

Menjadi pribadi yang baik, tentu ada yang menjadi objek untuk ditiru. Karena guru harus mengwujudkan standar mutu siswa dalam pendidikan, dengan guru datang tepat waktu, berperilaku baik, dan menghargai aturan yang ada. Pada proses pendidikan disiplin guru dalam mengajar meningkatkan motivasi belajar siswa dengan guru sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, keteladanan, dan *agen of change*. Dalam hal ini guru itu harus menjadi agen perubahan dalam diri siswa karena guru menciptakan ide-ide yang kreatif dan bukan hanya membimbing siswa, tetapi mampu memecahkan masalah yang ada dalam pendidikan.

Hal ini dapat diperkuat berdasarkan teori Maslow yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia bertata jenjang, yang didasari kebutuhan fisiologi, kebutuhan

rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Jadi motivasi merupakan faktor meningkatnya kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

SD IT Al- Hijrah 2 telah menanamkan sikap disiplin pada saat belajar mengajar, dengan melakukan sikap disiplin maka pembelajaran akan menjadi lebih efektif, misalnya dengan menggunakan media atau metode dalam pembelajaran sehingga siswa tidak monoton dalam pembelajaran. Selain itu dapat dibantu dengan teknologi yang semakin canggih yaitu alat infocus, tujuannya agar siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan gurupun harus lebih kreatif dalam menggunakan alat tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

Dalam proses terlaksananya program-program dalam meningkatkan motivasi belajar di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang karena memiliki pendukung dalam pembelajaran antara lain:

- a. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dapat menjadi pendukung apabila guru menjadi teladan yang baik, berperilaku baik, serta dalam pembelajaran guru menggunakan variasi dalam pembelajaran seperti menggunakan metode yang cocok dalam materi, menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan diri anak.
- b. Orang tua adalah yang membimbing dalam keluarga. Sebagai orang tua harus Mengetahu bakat anaknya agar pendidikan dan perkembangan anak tidak

terkedala. Orang tua juga harus mengaplikasikan apa yang telah didapat siswa dari sekolah agar pembelajaran yang didapat oleh siswa tidak sia-sia.

- c. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang dapat mendukung motivasi belajar. Lingkungan yang baik akan menjadikan anak berkembang dengan perilaku yang baik.
- d. Teman sebaya adalah contoh dalam diri siswa untuk menjadi lebih termotivasi dalam belajar.
- e. Sarana dan prasarana, sebagai pendukung dalam terlaksananya tujuan pendidikan. Dengan sarana dan prasarana yang telah memadai maka proses pembelajaran akan lebih efektif.
- f. Kegiatan merupakan program yang direncanakan oleh sekolah dalam penanaman sikap kedisiplinan pada siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah baik yang dilakukan secara efektif didalam kelas atau diluar kelas.

Sedangkan faktor penghambat motivasi belajar sama dengan pendukung pembelajaran, pada faktor penghambat lebih menekankan pada hal yang negatif, seperti guru yang tidak datang tepat waktu menjadi cermin bagi siswa untuk datang terlambat, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan siswa dan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada guru, lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi pendidikan, seperti kurang kondusif atau banyak penganggu di lingkungan sekitar rumah, teman sebaya yang tidak berpendidikan. Namun pada faktor penghambatan bisa juga dari diri sendiri yang kurang percaya diri dalam bertindak atau proses pembelajaran.

Solusi yang diberikan peneliti terhadap hambatan yang ada di sekolah itu adalah guru harus membangun komunikasi dengan orang tua agar pembelajaran

dapat terselenggarakan dengan baik, orang tua bukan hanya menitipkan anak sepenuhnya di sekolah tetapi harus ada evaluasi di sekolah, lingkungan masyarakat siswa harus lebih diperhatikan oleh orang tua agar pembelajaran tidak terkendala, dan bagi diri siswa harus lebih mengasah kemampuannya.

Disiplin menjadi tolak ukur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi itu bisa datang dari diri sendiri dan dari luar. Indikator guru adalah salah satu bagian dari motivasi dari luar. Jadi setiap guru harus memahami indikator itu sendiri, terutama berada dalam lingkungan sekolah atau dalam kelas. Banyak hal yang dituntut agar guru menjadi yang berkepribadian, maksud dari kepribadian ini adalah, seorang yang menjadi teladan yang baik bagi siswanya salah satunya adalah disiplin. Siswa yang masih SD itu sifatnya meniru dan ingin banyak mengetahui.

Melihat kepribadian anak-anak di Indonesia yang belum dapat menghasilkan dan mewujudkan siswa-siswa yang giat belajar, diharapkan seluruh guru lebih giat dalam memotivasi siswa dalam belajar. Maka dari itu, diharapkan setiap guru mampu menjadi motivasi bagi siswa-siswanya hingga tercapai tujuan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengelolaan dan analisis terhadap data penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa cukup baik sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan pembelajaran dengan disiplin sesuai tata tertib yang telah dibuat dari sekolah tanpa ada paksaan. Sebagai supervisor yang membantu kegiatan pebelajarn di SD, bekerja sama dengan wali kelas dan semua guru. Sebagai pembimbing yang membimbing siswa dalam pembelajaran hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan wali siswa dalam hal pemberian informasi mengenai motivasi belajar siswa. Sebagai evaluator yang mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan kesadaran siswa dalam belajar dan mengikuti program-program di SD.
2. Faktor yang mempengaruhi (pendukung) pada motivasi belajar terbagi dua: *Pertama*, faktor dari sekolah yaitu tata tertib aturan sekolah, pengelolaan pembelajaran (media pembelejaran, teman sebaya dan fasilitas sekolah), keteladanan guru, dan program-program tata tertib yang ada disekolah *Kedua*, faktor dari luar sekolah, yaitu orang tua dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambat motivasi belajar yaitu: lingkungan yang mencakup

sekolah (guru dan tenaga pendidik lainnya, serta teman sebaya), orang tua, masyarakat, teman sebaya, dan diri siswa.

B. Saran

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah memberikan arahan agar pembelajaran dapat terencanakan atau berjalan dengan efektif dan efisien dan sarana prasarana agar dilengkapi.
2. Kepada setiap guru hendaknya lebih memahami indikator dalam mengajar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Contohnya dalam proses pembelajaran menggunakan media agar ide-ide yang ada pada guru dapat menjadi pengetahuan baru bagi siswa untuk kemajuan pendidikan.
3. Kepada siswa agar lebih mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri siswa agar mampu menyelesaikan permasalahan sendiri, menentukan masa depan yang cerah bagi dirinya dan dapat memotivasi dirinya dengan meneladani guru SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan, 2013, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah Sani Ridwan, 2011. *Pendidikan Karakter Di Pesantren*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Amri Sofan, 2013. *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ardy Wiyani Novan, 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi dan Arifin Muhammad, 2012. *Kinerja Guru Profesional*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI, 2014. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali.
- Husien Latifah, 2017. *Profesi Keguruan menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kompri, 2015. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih Imas, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Kata Pena.
- Lickona Tomas, 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Fathurrohman Pupuh dan Suryana Aa, 2012. *Guru Profesional*, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Purwanto, 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto, 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar Eveline, 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tarmizi Situmorang, 2010. *Kode Etik Profesi Guru*, Medan: perdana publishing.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syahrums dan Salim, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapuskaka Media.
- Sutikno Sobry, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica.
- Uno Hamzah B, 2014. *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Moh. Uzer, 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo Agus, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Wulandari Rani, 2013. *Teknik Mengajar Siswa dengan Gangguan Bicara dan Membaca*, Yogyakarta: Imperium.

Yamin Marintinis, 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Yamin Martinis, 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Referensi.

Zuhri Muhammad, 1986. *Tafsir Hadist Bukhori*, Semarang: Toha Putra.

Ahmad Idzhar, 2009. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (<file:///C:/Users/Windows10/Downloads/2956-7112-1-PB.pdf>).
[Diakses 21-Januari-2018. Pukul: 22.06 wib.](#)

Hanatidah Altar, 2010. <file:///C:/Users/Windows10/Downloads/1543-3462-1-PB.pdf>.
[Diakses 29-januari- 2018. Pukul : pukul 11.15 wib.](#)

Messa Media Gusti, 2012, *Pengaruh Kedisiplinan Motivasi Kerja dan Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru*,
<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel40E9FCC6EA5CF27F394C26543C6DA514.pdf>.
[Diakses 25-februari-2018. Pukul: 14.00.](#)

M. Shabir U, 2010. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. ([http:// download.portalgaruda.org/article.php?article=445777&val=7274](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=445777&val=7274)).
[Diakses 21-Januari-2018. Pukul: 21.15 wib](#)

Samion Ar, 2008. [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2006/Pengaruh Disiplin Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Etika Pontianak. pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_MIMBAR_PENDIDIKAN/MIMBAR_NO_1_2006/Pengaruh_Disiplin_Mengajar_Guru_Terhadap_Aktivitas_Belajar_Siswa_Sekolah_Menengah_Pertama_Etika_Pontianak.pdf).
[Di akses 29-Januari-2018. Pukul: 11.00 wib](#)

Siti Suprihatin, 2012. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
<http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115>.
[Diakses pada 29- Januari- 2018. Pukul: 10.30 wib.](#)

Sukma Wijayanto, *Keterampilan Penguatan (Reinforcement Skill) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Sd Kelas V*
<http://eprints.uny.ac.id/16038/1/skripsi%20sukma.pdf>. Diakses 29-Januari-2018. Pukul: 12.00 wib.

Zamtinah, *Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar*.
<https://media.neliti.com/media/publications/73338-ID-kompetensi-pedagogik-guru-dalam-meningka.pdf>. Diakses 25-februari-2018. Pukul: 15.00.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Namiroh Lubis
Nim : 36143046
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tgl Lahir : Hutanamale, 26 Februari 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Huta Baru, Kec. Puncak Sorik Marapi, Kab. Mandailing
Natal, Prov. Sumatera Utara

2. DATA ORANG TUA

Ayah : H. Bahran
Pekerjaan : Wirasuasta
Ibu : Hj. Halimah Rangkuti
Pekerjaan : Wirasuasta
Alamat : Huta Baru, Kec. Puncak Sorik Marapi, Kab. Mandailing
Natal, Prov. Sumatera Utara

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Roihanul Jannah Pasar Maga	2001-2002
SD Negeri Hutalombang 145614	2002-2008
SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok	2008-2011
SMA IT Al-Husnayain Pidoli Dolok	2011-2014
UIN Sumatera Utara	

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah berdirinya SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang
2. Letak geografis SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang
3. Visi dan misi SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang
4. Tujuan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang
5. Keadaan siswa SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang
6. Keadaan guru dan karyawan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang
7. Keadaan sarana dan prasarana SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang
8. Program dan kegiatan SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

CLO 1: 7 Maret 2018 Pukul 09.30

Penelitian mengantarkan surat izin riset ke SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

CLO 2: 12 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti menjumpai staf sekolah (waka kurikulum) untuk mengarahkan yang harus dilakukan dalam sekolah. Peneliti masuk ke kelas III Al-Majid untuk melihat proses pembelajaran dikelas. Tetapi pada saat peneliti masuk ke ruangan mereka melaksanakan Ujian Tengah Semester. Ujian hari pertama disekolah yaitu SAINS dan PAI.

CLO 3: 13 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti masih dikelas yang sama, mata pelajaran yang diujiakan adalah B. Arab dan B. Indonesia. Pada saat ujian siswa masih melaksanakan kegiatan shalat dhuha, infak dan makan bersama.

CLO 4: 15 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti masih dikelas yang sama, mata pelajaran yang diujikan adalah MM dan B. Inggris. Ketika dalam proses ujian berlangsung guru masih memberikan penjelasan ketika siswa tidak mengeti terhadap soal ujian.

CLO 5: 19 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

1. Pada minggu kedua sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya, seperti melaksanakan kegiatan upacara bendera dihari senin. Peneliti ikut melaksanakan upacara bendera dari awal samapai selesai.

2. Masuk kedalam kelas, lalu peneliti melihat proses belajar mengajar dalam kelas. Sebelum melakukan pembelajaran guru dan siswa berdoa, lalu menyanyikan lagu wajib Nasional, sapa sahabat, melaksanakan pembelajaran, setelah itu siswa menuju kelompok tahfiz dan tahsin. Pada saat istirahat siswa melaksanakan shalat dhuha dan makan snak bersama (pembiasaan SIT). Melanjutkan pembelajaran B. Indonesia 2 jam pelajaran dengan judul puisi oleh Ustad Irhamna S.Pd, dengan menggunakan metode tanya jawab dan disikusi dan mempresentasikan tugas belajar siswa tentang karya puisi yang telah dibuat. Selanjutnya pembelajaran MM tentang bangun oleh Ustadzah Apryta Gusmayani S. Pd, sebelum melakukan pembelajaran Ustadzah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, pada proses belajar mengajar Ustadzah mengajarkan pembelajaran bangun ruang menggunakan media origami. Pembiasaan SIT (wuduk, makan siang bersama, shalat berjamaah, dan istirahat). Pembelajaran Sains 2 jam mata pelajaran. sebelum pulang sekolah siswa membaca shalawat, janji siswa pulang sekolah, dan doa sesudah belajar.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas III Al-Khobir yang mengajarkan pembelajaran B. Indonesia tentang Puisi Ustad Irhamna S. Pd.

CLO 6: 20 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

1. Pada minggu ke dua hari kedua peneliti mengikuti kegiatan aple pagi dan senam pagi bersama dengan siswa. Sebelum memasuki kelas guru mengecek kebersihan siswa.
2. Peneliti melihat kegiatan belajar yang dibuka oleh Ustadzah Apryta Gusmayani S. Pd, melaksanakan doa dan mengecek buku kegiatan siswa, tahsin dan tahfis. Pembiasaan SIT. Belajar mengajar Ustadzah Nur Ammi dengan pembelajaran B. Inggris. Dalam proses belajar mengajar Ustadzah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi, Ustadzah menggunakan metode ceramah dan diskusi dan media yang digunakan buku siswa, para siswa mendengarkan materi yang disampaikan Ustadzah, kemudian Ustadzah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, setelah itu guru memberikan tugas, semua siswa telah mengumpulkan tugasnya, guru memberikan penguatan dalam pembelajaran dan menutup pembelajaran.

CLO 7: 22 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

1. Peneliti mengikuti kegiatan pagi siswa, seperti baris, ikrar, dan membaca Asmaul Husna.
2. Masuk ke dalam kelas peneliti melihat kegiatan belajar mengajar oleh Ustadzah Rahma Meliza Putri S.P dengan mata pelajaran PAI tentang Nabi. Metode yang digunakan adalah ceramah, dengan menggunakan media buku. Setelah guru menjelaskan materi siswa di beri

kesempatan untuk menceritakan kembali dan setiap siswa yang memceritakan maka akan diberikan reward yaitu bintang.

3. Peneliti melakukan wawancara dengan Staf Sekolah (Waka Kurikulum) Ustadzah Lisnawati S. Pd. I

CLO 8: 26 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

1. Pada minggu ke tiga, melaksanakan kegiatan upacara bendera, yang diikuti oleh siswa dan guru.
2. Peneliti mengamati langsung kegiatan belajar mengajar dengan guru kelas IV As-Sami Ustadzah Sabitah Siregar, S. Pd. I. Sebelum melakukan pembelajaran Ustadzah memceritakan tentang sahabat Nabi. Setelah itu masuk dalam materi pembelajaran tentang keterampilan dengan media tanah liat dengan menggunakan metode praktek. Respon siswa sangat baik, karena mereka dapat menunjukkan kreasi mereka. Setelah itu siswa menpresentasikan tentang keterampilan mereka, keterampilan yang bagus akan diberikan tambahan bintang kepada kelompoknya.
3. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Sugiarno S.S.

CLO 9: 27 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV As-Sami yaitu Ustadzah Sabitah Siregar, S. Pd. I.

CLO 10: 29 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melengkapi dokumentasi fisik sekolah.

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN SKRIPSI

b. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Tahun berapa SD IT AL-HIJRAH 2 ini didirikan?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya SD IT AL-HIJRAH 2 ini?
3. Bagaimana letak SD IT AL-HIJRAH 2 ini secara geografis?
4. Apa yang menjadi visi dan misi SD IT AL-HIJRAH 2 ini?
5. Sejak kapan bapak memimpin SD IT AL-HIJRAH 2 ini?
6. Bagaimana tingkat disiplin guru dalam mengajar?
7. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan guru di lingkungan sekolah ?
8. Jika ada guru yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang diterima oleh guru?
9. Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan guru?
10. Apa saja yang bapak lakukan atau kerjakan dalam pengawasan untuk menerapkan kedisiplinan ini?
11. Bagaimana komunikasi antara guru dan siswa dalam penanaman sikap kedisiplinan siswa di sekolahan ?
12. Bagaimana upaya guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa?
13. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan sikap disiplin?
14. Apakah bapak memberikan penyuluhan atau pembritahuan kepada pengawas dan dewan guru tentang kedisiplinan dan tata tertib sehingga

dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar? Kalau ada mohon bapak jelaskan? Dan apakah tanggapan mereka mengenai hal tersebut?

15. Apakah menurut bapak sudah terlaksana tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah?
16. Tantangan atau hambatan apa saja yang bapak hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
17. Apakah solusi yang bapak ambil selama ini dalam mengatasi hambatan dan tantangan dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa?
18. Apakah harapan bapak kedepannya dalam mengembangkan kedisiplinan mengajar guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

c. Instrumen wawancara dengan Staf Sekolah

1. Bagaimana tanggapan Ibu terhadap kinerja guru dalam menerapkan sikap disiplin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi (pendukung) penanaman kedisiplinan guru?
3. Apa saja yang bapak lakukan atau kerjakan dalam pengawasan untuk menerapkan kedisiplinan ini?
4. Jika ada guru yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang diterima oleh guru?
5. Bagaimana komunikasi antara guru dan siswa dalam penanaman sikap kedisiplinan siswa di sekolah ?
6. Bagaimana upaya guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa?
7. Bagaimana sikap tingkat disiplin guru dalam mengajar sehingga motivasi siswa meningkat?
8. Dukungan seperti apa yang bapak/ibu berikan untuk keberhasilan tingkat disiplin guru sehingga meningkat motivasi belajar siswa?
9. Bagaimana pendapat Ibu tentang kebijakan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk memperlancar pelaksanaan sikap disiplin pada siswa?
10. Tantangan atau hambatan apa saja yang bapak hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

d. Pedoman Wawancara Dengan Guru

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja di SD IT AL-HIJRAH 2 ini?
2. Apakah Bapak/Ibu datang ke sekolah sebelum jam yang ditentukan?
3. Apakah kegiatan yang dilakukan Bapak/Ibu setelah di sekolah?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan pakaian seragam sesuai dengan yang ditentukan sekolah?
5. Apakah Bapak/Ibu masuk ke kelas tepat waktu?
6. Apakah selalu memberikan teladan yang baik bagi kepada siswa?
Mengapa?
7. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah? Mengapa?
8. Apakah Bapak/Ibu selalu mengayomi dan mengontrol kedisiplinan siswa dalam pembelajaran?
9. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan jika siswa tidak disiplin?
10. Bagaimana menanamkan sikap disiplin pada siswa?
11. Apakah Bapak/Ibu mengumpulkan RPP dengan tepat waktu? Apakah menggunakan disaat pembelajaran?
12. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dalam mengajar?
13. Apakah bapak menggunakan strategi atau metode dalam pembelajaran?
14. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah?
15. Bagaimana respon siswa dengan pembelajaran yang disiplin?
16. Bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa melalui sikap disiplin guru?

17. Apakah memberikan tugas sebagai sikap disiplin siswa? Bagaimana jika siswa tidak mengerjakan?
18. Menurut Bapak/Ibu seberapa penting motivasi dalam belajar? Kapan memberikan motivasi belajar pada siswa?
19. Apakah memberikan tugas sebagai sikap disiplin siswa? Bagaimana jika siswa tidak mengerjakan?
20. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

LAMPIRAN IV

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

T: Tahun berapa SD IT AL-HIJRAH 2 ini didirikan?

J: Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 ini berdiri pada tahun 2005 Kepala Sekolah yang pertama dipimpin oleh Arbi Pasaribu, M.Pd dari tahun 2005 samapai tahun 2009, kemudian semenjak tahun 2009 sampai sekarang Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 dipimpin oleh Sugiarno, S.S.M.Pd.I.

T: Apa yang melatar belakangi berdirinya SD IT AL-HIJRAH 2 ini?

J: SD IT AL-HIJRAH 2 awalnya munculnya gagasan beberapa orang guru yang pernah mengajar di SDIT Nurul Ilmi Medan untuk membentuk sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Hijrah 2. Yayasan Al-Hijrah berkeinginan besar untuk dapat merealisasi dan mengakomodir keinginan dan harapan orang tua untuk bisa mewujudkan pendidikan yang berkualitas, unggul dan memiliki ciri pendidikan Islam.

T: Bagaimana letak SD IT AL-HIJRAH 2 ini secara geografis?

J: Letah sekolah cukup baik, karena berada dilingkungan penduduk. Rencananya akan ada pelibatan penduduk terhadap sekolah ini agar menjadi lebih bagus lagi.

T: Apa yang menjadi visi dan misi SD IT AL-HIJRAH 2 ini?

J: Visi SD IT Al Hijrah 2 Laut Dendang adalah terwujud pribadi Anak yang soleh, cerdas, mandiri, berbudaya serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan.

Sedangkan Misi SD IT Al-Hijrah 2 sebagai berikut:

- 8) Membekali SDM dengan kompetensi yang unggul dan profesional.
- 9) Mengenal, menambahkan serta membentuk nilai-nilai karakter.

- 10) Mengajarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum
- 11) Membekali dan melatih siswa dengan *soft skill* dan *hard skill*.
- 12) Melengkapi fasilitas, sarana prasarana yang memadai
- 13) Menciptakan lingkungan pendidikan yang asri dan kondusif
- 14) Membangun karakter cinta tanah air.

T: Sejak kapan bapak memimpin SD IT AL-HIJRAH 2 ini?

J: Sejak tahun 2009

T: Bagaimana tingkat disiplin guru dalam mengajar?

J: Tingkat disiplin guru dalam mengajar disini adalah salah satu upaya dalam melaksanakan pendidikan yang lebih baik. Kedisiplinan yang dibangun di sekolah ini cukup baik, seperti guru harus melaksanakan piket dalam menyambut siswa, mengumpulkan RPP setiap minggu, serta tugas yang lain seperti menaati peraturan yang telah ditetapkan di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang. Peraturan guru dengan datang tepat waktu paling lama 07.00 kalau yang piket 06.45 melaksanakan kegiatan mengunjungi rumah orang tua siswa sekali seminggu dalam sebulan, mengunjungi rumah orang tua masing-masing dan melaksanakan evaluasi (rapat guru) dalam satu kali sebulan.

T: Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan guru di lingkungan sekolah ?

J: problematika yang dihadapi orang tua yang kurang mendukung

T: Jika ada guru yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang diterima oleh guru?

J: Konsekuensi yang diberikan kepada guru adalah dengan membayar denda.

T: Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan guru?

J: Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru adalah saya karena saya yang merencanakan maka guru yang berbuat dan siswa yang akan mencontoh.

T: Apa saja yang bapak lakukan atau kerjakan dalam pengawasan untuk menerapkan kedisiplinan ini?

J: Dengan merancang pembelajaran dengan baik dan membuat kegiatan yang memotivasi siswa dan guru agar kedisiplinan itu terbangun.

T: Bagaimana komunikasi antara guru dan siswa dalam penanaman sikap kedisiplinan siswa di sekolah ?

J: Komunikasinya hanya dengan guru yang mencontohkan dan melakukan pembiasaan.

T: Bagaimana upaya guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa?

J: Upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan itu dengan menjadi guru yang bukan hanya mengarahkan siswa namun mampu membimbing dan menjadi teladan bagi siswanya.

T: Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan sikap disiplin?

J: Dengan mengevaluasi dan banyak mencari ilmu dengan sekolah sekolah lain.

T: Apakah bapak memberikan penyuluhan atau pembritahuan kepada pengawas dan dewan guru tentang kedisiplinan dan tata tertib sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar? Kalau ada mohon bapak jelaskan? Dan apakah tanggapan mereka mengenai hal tersebut?

J: Pernah diadakan namun karena orang tua yang tidak terbuka dengan profesinya makanya terkendala. Karena kami berharap dengan orang tua yang memberikan maka ada komunikasi antara guru dan orang tua.

T: Apakah menurut bapak sudah terlaksana tata tertib dan peraturan yang ada di sekolah?

J: Sudah, karena saya melaksanakan kewajiban saya guru mencontoh dan siswa juga mencontoh. Maka pendidik di SD IT Al-Hijrah ini akan menyatukan keyakinan dengan tarbiyah.

T: Tantangan atau hambatan apa saja yang bapak hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

J: Hambatan yang dihadapi penghambat adalah kurangnya pemahaman guru terhadap peserta didik, dan kurangnya perhatian orang tua kepada siswa. Karena disekolah mengadakan *full day school* maka orang tua branggapan gurulah yang akan mengurus atau membimbingnya, dan tidak ada evaluasi di rumah oleh orang tua. Selain itu diri sendiri juga dapat menghambat motivasi karena kurang percaya diri.

T: Apakah solusi yang bapak ambil selama ini dalam mengatasi hambatan dan tantangan dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa?

J: Solusinya dengan mengevaluasi kegiatan sejauh mana kegiatan itu terlaksana dan membangun komunikasi dengan orang tua.

T: Apakah harapan bapak kedepannya dalam mengembangkan kedisiplinan mengajar guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

J: Harapan kedepannya guru dan saya banyak-banyaklah mencari ilmu tentang pendidikan. Karena kita ketahui dizaman ini teknologi semakin canggih, jadi guru harus siap dalam memberikan pemahaman atau mengkomunikasikan kepada anak didik dengan baik

Hasil Wawancara dengan Staf Sekolah SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang

T: Bagaimana tanggapan Ibu terhadap kinerja guru dalam menerapkan sikap disiplin?

J: Kinerja guru dalam menerapkan kedisiplinan itu, cukup baik, karena kedisiplinanlah yang dibangun oleh kepala sekolah agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif. Dengan guru yang merupakan agen perubahan serta pemacunya pendidikan maka dari itu guru harus menjadi disiplin dalam mengajar.

T: Faktor apa saja yang mempengaruhi (pendukung) penanaman kedisiplinan guru?

J: Faktor yang pendukung dalam penanaman kedisiplinan guru adalah Kepala sekolah

T: Apa saja yang bapak lakukan atau kerjakan dalam pengawasan untuk menerapkan kedisiplinan ini?

J: Dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan.

T: Bagaimana komunikasi antara guru dan siswa dalam penanaman sikap kedisiplinan siswa di sekolah ?

J: Dengan mengevaluasi buku kegiatan siswa dan memberikan contoh kepada siswa.

T: Bagaimana upaya guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa?

J: Upaya dalam menanamkan sikap disiplin siswa adalah dengan memberikan kegiatan yang positif, seperti mengerjakan tugas, kegiatan menulis indah, dan gemar membaca.

T: Bagaimana sikap tingkat disiplin guru dalam mengajar sehingga motivasi siswa meningkat?

J: Disiplin adalah aturan. Atau dengan kata lain disiplin adalah tata tertib yang mampu mengubah sikap siswa menjadi lebih baik. Penerapan sikap disiplin pada siswa yaitu dimulai dengan kami terlebih dahulu yaitu dengan datang tepat waktu, menyambut siswa, membuat ruangan yang nyaman, menggunakan pakaian seragam sesuai yang dijadwalkan oleh sekolah dan membuat RPP setiap minggu dikumpul terakhir hari senin paling lama. Jadi indikator disiplin guru dengan memberikan contoh yang baik kepada siswanya, membuat perencanaan pendidikan, mengelola pembelajaran menjadi evaluator. Maka peningkatan kedisiplinan siswa akan meningkat mulai dari tingkat ibadah, datang kesekolah tepat waktu, dan belajar dengan giat, hal tersebut dapat dikatakan meningkatnya kedisiplinan siswa dengan keteladanan guru dan menjadi *agent of change* dalam pembelajaran antara 85% sampai 90%. Maka kedisiplinan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan contoh yang baik, karena dalam usia anak SD mereka sifatnya masih mencontoh

T: Dukungan seperti apa yang bapak/ibu berikan untuk keberhasilan tingkat disiplin guru sehingga meningkat motivasi belajar siswa?

J: Memberikan fasilitas dalam pembelajaran dan mampu memberikan contoh bagi guru dan siswa.

T: Bagaimana pendapat Ibu tentang kebijakan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk memperlancar pelaksanaan sikap disiplin pada siswa?

J: Kebijakan yang diambil sekolah dalam penanaman sikap disiplin cukup baik, karena dapat mengarahkan pendidikan yang lebih baik lagi. Karena disiplin merupakan pondasi dalam kesuksesan.

T: Tantangan atau hambatan apa saja yang bapak hadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

J: Faktor penghambat pembelajarannya adalah kurang komunikasi antara guru dan orang tua sehingga anak kurang disiplin dan dalam lingkungan menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kondisi lingkungan yang banyak penganggu

Hasil Wawancara dengan Ustadzah Sabitah Siregar S. Pd. I

T: Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja di SD IT AL-HIJRAH 2 ini?

J: Saya menjadi guru sejak tahun 2011

T: Apakah Bapak/Ibu datang ke sekolah sebelum jam yang ditentukan?

J: Ya saya selalu datang tepat waktu ke sekolah, karena banyak kegiatan yang kami lakukan di sekolah seperti menyambut siswa dan membuat Rencana Pembelajaran.

T: Apakah kegiatan yang dilakukan Bapak/Ibu setelah di sekolah?

J: Kegiatan yang dilakukan piket, mengecek ruangan agar nyaman melaksanakan pembelajaran, dan menyambut siswa di kelas.

T: Apakah Bapak/Ibu menggunakan pakaian seragam sesuai dengan yang ditentukan sekolah?

J: Ya saya menggunakan pakaian sesuai dengan yang diterapkan oleh sekolah.

T: Apakah Bapak/Ibu masuk ke kelas tepat waktu?

J: Saya masuk ke kelas dengan tepat waktu karena dalam kelas setelah siswa baris harus disambut oleh guru maka kadang kami bergantian dengan guru pendamping dalam menyambut siswa di kelas dan menemani pada saat baris di kelas.

T: Apakah selalu memberikan teladan yang baik bagi kepada siswa? Mengapa?

J: Saya selalu memberikan contoh teladan dalam siswa, seperti dengan datang tepat waktu, menggunakan seragam sesuai jadwal yang ditentukan dan memberikan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan menggunakan metode atau media sebagai unpan baliknya.

T: Apakah Bapak/Ibu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah? Mengapa?

J: Saya melaksanakan piket sesuai dengan jadwal, karena kalau kita disiplin maka siswa kita juga akan mencontohnya.

T: Apakah Bapak/Ibu selalu mengayomi dan mengontrol kedisiplinan siswa dalam pembelajaran?

J: Saya mengontrol siswa dalam belajar, dan apabila mereka tidak mengetahuinya maka saya akan memberikan penjelasan kembali.

T: Apakah yang Bapak/Ibu lakukan jika siswa tidak disiplin?

J: Dengan memberikan hukuman istiqfar 100 kali atau kalau siswa tidak shalat berjamaah maka siswa akan menunggu kawan selesai shalat lalu dia shalt sendiri dan apabila ada yang mengganggu kawannya ketika shalat poin bintang kelompoknya akan dikurangi.

T: Bagaimana menanamkan sikap disiplin pada siswa?

J: Dengan memberikan contoh, atau menceritakan kisah Nabi dan sahabat dan membiasakan bersikap disiplin.

T: Apakah Bapak/Ibu mengumpulkan RPP dengan tepat waktu? Apakah menggunakan disaat pembelajaran?

J: ya saya mengumpulkan RPP dengan tepat waktu. Saya menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi terkadang ada yang tidak terlaksanakan didalamnya seperti main games.

T: Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dalam mengajar?

J: Saya menggunakan media sebagai alat bantu dalam memudahkan pembelajaran, karena dengan menggunakan media siswa juga lebih cepat paham. Pemahaman siswa yang berbeda-beda menjadi acuan dalam menggunakan media.

T: Apakah bapak menggunakan strategi atau metode dalam pembelajaran?

J: Saya menggunakan strategi atau metode dalam pembelajaran karena dengan menggunakan metode yang berragam maka akan ada umpan balik antara guru dan siswa. Sehingga dalam pembelajaran tidak monoton dan guru sebagai fasilitator.

T: Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah?

J: Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan, agar tidak bentak dengan pembelajaran yang lain.

T: Bagaimana respon siswa dengan pembelajaran yang disiplin?

J: Respon siswa baik, karena mereka juga dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan berbagai media yang dicontohkan oleh guru dan penggunaan metode dalam pembelajaran sehingga bukan hanya komunikasi antara guru dan siswa namun komunikasi dalam kelas akan terbangun.

T: Bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa melalui sikap disiplin guru?

J: Tingkat disiplin guru dalam mengajar adalah suatu tata tertib yang harus di taati untuk melatih dalam mengembangkan perlakuan yang baik. Salah satunya, guru

harus menjadi fasilitator. Yaitu sebagai fasilitator guru hendaknya menyediakan yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran efektif apabila dengan menggunakan fasilitas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan merancang kegiatan pembelajaran adalah salah satu fasilitas dalam mengajar. Disiplin dalam mengajar itu harus mampu menggunakan atau mempertanggung jawabkan atas RPP yang kita rangsang tiap minggunya, setiap minggu kami harus mengumpulkan RPP untuk pertemuan satu minggu, jadi konsekuensi bagi yang tidak mengumpul maka akan kena sanksi pada guru tersebut, namun saya selalu mengerjakan RPP walaupun pernah satu kali saya lupa namun jam 4 hari senin saya tetap kumpulkan. Jadi disiplin dalam pembelajaran dengan membuat RPP sebagai rancangan dalam pertemuan satu minggu agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Karena dalam RPP guru mengetahui fasilitas apa saja yang akan digunakan dalam mengajar. Dalam RPP kita harus mampu mengajarkan kepada siswa walaupun kadang ada yang terkendala seperti kita tidak buat games, namun pembelajaran tetap tersampaikan. Jadi dapat dikatakan siswa terdorong motivasi untuk belajar dengan jika guru memberikan fasilitas yang baik, mengelola kelas (dengan menggunakan RPP yang didalamnya terdapat metode dan media pembelajaran siswa), dan pada evaluasi kita akan melihat meningkat pembelajaran itu 85% atau bahkan 90% karena saya dalam pembelajaran saya tidak langsung menjelaskan pembelajaran mungkin saya lebih menceritakan tentang Nabi atau tentang sahabat Nabi setelah itu baru masuk pada materi. Jadi kedisiplinan juga menjadi tolak ukur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

T: Menurut Bapak/Ibu seberapa penting motivasi dalam belajar? Kapan memberikan motivasi belajar pada siswa?

J: Penting dengan adanya motivasi maka belajar mengajar akan efektif. Pemberian motivasi dalam mengajar adalah pada saat awal pembelajaran.

T: Apakah memberikan tugas sebagai sikap disiplin siswa? Bagaimana jika siswa tidak mengerjakan?

J: Ya dengan adanya tugas maka guru mengetahui sejauh mana kemampuannya. Konsekuensi apabila siswa tidak mengerjakan adalah istiqqar dan berjanji tidak akan mengulangi.

T: Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

J: Dalam proses pembelajaran faktor pendukungnya adalah guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan. Guru faktor dalam pembelajaran disekolah yang mampu mendorong semangat siswa dalam belajar dengan kegiatan dan perlakuan. Orang tua yang membimbing dirumah dalam bentuk pengabdian yang disekolah dapat diterapkan dirumah. Hal ini dapat terjadi apabila komunikasi dengan guru dan orang tua bagus. Teman sebaya juga merupakan faktor dalam pendukung motivasi belajar dengan interaksi, bermain, dan menjadi contoh dalam berperilaku. Dan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap motivasi, lingkungan yang bagus, nyaman, dan damai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor penghambat adalah dari diri siswa (yang minat belajarnya kurang), guru yang tidak mengelola pembelajaran, dan orang tua yang tidak membangunkan anaknya dan tidak ada respon dari orang tua sehingga siswa datang tidak tepat waktu dan tidak mengikuti pembelajaran secara efektif.

Hasil Wawancara dengan Ustad Irhamna S. Pd

T: Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja di SD IT AL-HIJRAH 2 ini?

J: Saya menjadi guru sejak tahun 2011

T: Apakah Bapak/Ibu datang ke sekolah sebelum jam yang ditentukan?

J: Ya saya selalu datang tepat waktu kesekolah, karena banyak kegiatan yang kami lakukan disekolah seperti menyambut siswa dan membuat Rencana Pembelajaran.

T: Apakah kegiatan yang dilakukan Bapak/Ibu setelah di sekolah?

J: Kegiatan yang dilakukan piket, mengecek ruangan agar nyaman melaksanakan pembelajaran, dan menyambut siswa dikelas. Dan setiap hari selasa menyediakan alat speker dan micropont untuk kegiatan senam.

T: Apakah Bapak/Ibu menggunakan pakaian seragam sesuai dengan yang ditentukan sekolah?

J: Ya saya menggunakan pakaian sesuai dengan yang diterapkan oleh sekolah. Karena dengan berpakaian yang rapi dan sopan akan memberikan contoh kepada siswa.

T: Apakah Bapak/Ibu masuk ke kelas tepat waktu?

J: Saya masuk kekelas dengan tepat waktu karena dalam kelas setelah siswa barir harus disambut oleh guru maka kadang kami bergantian dengan guru pendamping dalam menyambut siswa dikelas dan menemani pada saat baris dilangan.

T: Apakah selalu memberikan teladan yang baik bagi kepada siswa? Mengapa?

J: Saya selalu memberikan contoh teladan dalam siswa karena teladan merupakan contoh yang terpuji. Dengan memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa maka akan nampak positif baik juga dari siswa.

T: Apakah Bapak/Ibu melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah? Mengapa?

J: Saya melaksanakan piket sesuai dengan jadwal. Dengan piket tepat waktu maka pekerjaan yang lain tidak akan terkendala.

T: Apakah Bapak/Ibu selalu mengayomi dan mengontrol kedisiplinan siswa dalam pembelajaran?

J: Saya mengontrol siswa dalam belajar, karena tanpa adanya pengontrolan dari guru maka siswa akan tidak tertib dalam belajar.

T: Apakah yang Bapak/Ibu lakukan jika siswa tidak disiplin?

J: Dengan memberikan hukuman istiqfar 100 kali atau kalau siswa tidak shalat berjamaah maka siswa akan menunggu kawan selesai shalat lalu dia shalat sendiri dan apabila ada yang mengganggu kawannya ketika shalat poin bintang kelompoknya akan dikurangi.

T: Bagaimana menanamkan sikap disiplin pada siswa?

J: Dengan memberikan contoh

T: Apakah Bapak/Ibu mengumpulkan RPP dengan tepat waktu? Apakah menggunakan disaat pembelajaran?

J: ya saya mengumpulkan RPP dengan tepat waktu. Saya menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, terkadang ada kendala karena adanya masalah siswa dengan temannya.

T: Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dalam mengajar?

J: Saya menggunakan media sebagai alat bantu dalam memudahkan pembelajaran, karena dengan menggunakan media siswa juga lebih cepat paham. Pemahaman

siswa yang berbeda-beda menjadi acuan dalam menggunakan media. Dan media adalah alat bantu yang dapat menumbuhkan ide-ide baru siswa.

T: Apakah bapak menggunakan strategi atau metode dalam pembelajaran?

J: Saya menggunakan strategi atau metode dalam pembelajaran karena dengan menggunakan metode yang berragam maka akan ada umpan balik antara guru dan siswa. Sehingga dalam pembelajaran tidak monoton dan guru sebagai fasilitator.

T: Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah?

J: Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan, agar tidak bentrak dengan pembelajaran yang lain.

T: Bagaimana respon siswa dengan pembelajaran yang disiplin?

J: Respon siswa baik, karena mereka juga dapat mengembangkan keterampilan mereka dengan berbagai media yang dicontohkan oleh guru dan penggunaan metode dalam pembelajaran sehingga bukan hanya komunikasi antara guru dan siswa namun komunikasi dalam kelas akan terbangun.

T: Bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa melalui sikap disiplin guru?

J: Disiplin adalah latihan membentuk, dan meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau sikap moral. Di SD IT Al-Hijarah kami menanamkan sikap disiplin pada siswa dengan bentuk latihan, pembiasaan dan mencontohkan yang dilakukan tiap hari seperti datang tepat waktu, membawa alat sekolah dengan lengkap, membawak bekal (makanan), dan melaksanakan shalat fardu dan sunnah, serta belajar dengan efektif. Hal ini menjadi sikap pembiasaan yang kami tanamkan pada siswa. Jadi dorongan untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa adalah dengan menjadi teladan dan mampu mengelola kelas dengan mengefektifkan pembelajaran misalnya, pada pembelajaran guru menggunakan RPP sebagai rancangan dalam terselenggaranya pembelajaran. Dalam pembelajaran guru bukan hanya menyampaikan pembelajaran namun guru harus menciptakan ide-ide baru yang dapat memotivasi belajar siswa. Hal yang biasa saya lakukan dalam memotivasi siswa adalah dengan menceritakan pengalaman saya, kisah sahabat Nabi atau kisah Nabi, dan mendesai pembelajaran dengan berbagai media pembelajaran (gambar, video, praktek langsung). Jadi dapat dikatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai bahan dalam mengajara atau pegangan dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif, dalam RPP terdapat keterampilan dasar mengajar mulai dari membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan dan menutup pelajaran. Maka, 85% siswa akan menikat motivasi belajar karena dukungan dari berbagai pertanyaan yang diberikan siswa kepada guru dan disiplin dalam pembelajaran terlihat dengan guru datang tepat waktu dan menggunkan RPP sebagai bahan pengagan guru dalam pendorong pembelajaran siswa

T: Menurut Bapak/Ibu seberapa penting motivasi dalam belajar? Kapan memberikan motivasi belajar pada siswa?

J: Penting dengan adanya motivasi maka belajar mengajar akan efektif. Pemberian motivasi dalam mengajar adalah pada saat awal pembelajaran.

T: Apakah memberikan tugas sebagai sikap disiplin siswa? Bagaimana jika siswa tidak mengerjakan?

J: Ya dengan adanya tugas maka guru mengetahui sejauh mana kemampuannya. Konsekuensi apabila siswa tidak mengerjakan adalah istiqqar dan berjanji tidak akan mengulangi.

T: Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

J: Pendukung dalam pembelajaran dapat bersasal dari mana saja, mulai dari orang tua, guru sebagai pendidik, teman sebaya, peniruan tingkah laku, dan lingkungan. Peniruan tingkah laku sebagai memotivasi karena sifat anak masih melakukan pembiasaan atau meniru, jadi kami sebagai guru atau pendidik harus menggunakan komunikasi dengan baik kepada siswa atau dengan mencontohkan sikap yang terpuji seperti datang dengan tepat waktu, menjaga kerapian, kebersihan, dan menyambu siswa pada saat datang ke sekolah. Motivasi itu dapat timbul dari dalam diri atau dari orang lain, jadi yang dapat menghambat motivasi itu adalah kondisi pembelajaran dari segi psikis siswa, hal ini terlihat jika siswa atau siswi kondisi psikisnya sedang tidak bagus misalnya ada masalah dengan kawan, adek atau orang tuanya maka hal ini akan menurut motivasinya.

LAMPIRAN V

Mengumpulkan Data Observasi

Kode etika guru

1. Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt
2. Setia dan menjunjung tinggi Al-Quran dan al-Sunnah
3. Taat kepada negara Republik Indonesia
4. Taat kepada peraturan dan perundang-undangan dan kedinasan
5. Berkepribadian mulia
6. Bertanggung jawab, jujur, dan berprestasi, dan akuntabel dalam bekerja
7. Menjadi teladan dalam berperilaku
8. Inovatif dan kreatif
9. Memiliki sifat kepemimpinan
10. Menegdepankan tugas utama dari pada tugas sampingan
11. Menjunjung tinggi harkat dan martabat siswa
12. Berbakti kepada siswa dalam mengembangkan diri
13. Bersikap ilmiah dan menjunjung tinggi pengetahuan, ilmu, teknologi dan seni sebagai wahana dalam pengembangan siswa.
14. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
15. Memelihara keharmonisan pergaulan, komunikasi serta dapat bekerja sama dengan baik.
16. Membangun kerja sama yang baik dengan orang tua/wali siswa
17. Meningkatkan serta mengembangkan profesi secara berkesinambungan
18. Secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi profesi.

Standar Mutu Siswa

1. Memiliki aqidah yang lurus
2. Ibadah yang benar
3. Berkpribadian matang dan berakhlak mulia
4. Berungguh-sungguh disiplin dan mampu mengendalikan diri.
5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran
6. Memiliki wawasan yang luas
7. Memiliki keterampilan hidup

LAMPIRAN VI



Gedung SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang



Kegiatan pagi guru piket menyambaut siswa



Kegiatan pagi siswa senam pagi



Kegiatan belajar mengajar di kelas III Al-Khobir



Kegiatan belajar mengajar dikelas IV As-Sami



Proses wawancara di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang



Pembiasaan SIT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2661/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 28 Februari 2018

Yth.Ka. SD IT AL-HIJRAH 2 LAU DENDANG

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA	: NAMIROH LUBIS
T.T/Lahir	: Huta Namela, 26 Februari 1996
NIM	: 36144046
Sem/Jurusan	: VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di SD IT AL-HIJRAH 2 LAU DENDANG guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“TINGKAT DISIPLIN GURU DALAM MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD IT AL-HIJRAH 2 LAU DENDANG”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
(SDIT) AL-HIJRAH 2

NIOS : 421.2 / 1272/PD/2006

NPSN/NIS : 10215101/103070.101620

SURAT KETERANGAN

Nomor : 088/SDIT/AL-HIJRAH/K/III/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDIT Al Hijrah 2 Jl. Perhubungan Dusun II Teratai Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NAMIROH LUBIS
NIM : 36144046
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar telah melakukan riset guna memperoleh data/informasi untuk penyusunan skripsi yang berjudul **"TINGKAT DISIPLIN GURU DALAM MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HIJRAH 2 LAU DENDANG"**.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Laut Dendang, 29 Maret 2018

Kepala SDIT AL HIJRAH 2

SUGIARNO, SS, M.Pd.I

Alamat :

Jl. Perhubungan, Laut Dendang, Kec. PS.Tuan, Deli Serdang
Telp. (061) 80028165 / Kode Pos. 20371
Email. sdit.alhijrah2ds@gmail.com



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NAMIROH LUBIS
NIM : 36.14.3.046
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 28 MEI 2018
JUDUL SKRIPSI : TINGKAT DISIPLIN GURU DALAM MENGAJAR UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD IT AL-
HIJRAH 2 LAUT DENDANG

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Sahkholid Nasution, S. Ag, MA	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Nirwana Anas S. Pd, M. Pd	Metodologi	Ada	
3.	Ramadan Lubis M. Ag	Hasil	Ada	
4.	H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA	Agama	Ada	

Medan, 31 Mei 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakul Chaniago, S.S, M.Pd
NIP.49770808 200801 1 014